

**PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING VIA
ONLINE DI LAZ NURUL HAYAT CABANG SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

Dina Siti Anggraini

NIM 1405026203

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth

Hal : Naskah Skripsi

Dekan Fakultas Ekonomi dan

a.n Dina Siti Anggraini

Bisnis Islam UIN Walisongo

di Semarang

Assalamua 'laikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dina Siti Anggraini

NIM : 1405026203

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI
FUNDRAISING VIA ONLINE DI LAZ
NURUL HAYAT CABANG SEMARANG**

Selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyakan.


Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamua 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr., H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 197004101995031001


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024)
7601291*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dina Siti Anggraini
NIM : 1405026203
Judul : **PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI
FUNDRAISING VIA ONLINE DI LAZ NURUL HAYAT
CABANG SEMARANG**

telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 31 Mei 2018


dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019

Ketua Sidang


Dra. Hj. NUR HUDA, M.Ag
NIP. 196908301994032003

Semarang, 31 Mei 2018

Sekretaris Sidang


H. ADE YUSUF MUJADDID, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Penguji I


RATNO AGRIYANTO, M.Si., A.Kt
NIP. 198001282008011010


Penguji II


Drs. H. WAHAB, M.M
NIP. 196909082000031001

Pembimbing I


Dr. H. IMAM YAHYA, M.Ag
NIP. 197004101995031001

Pembimbing II


H. ADE YUSUF MUJADDID, M.Ag
NIP. 196701191998031002



MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ

فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (QS. Ali Imran:92)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Wiyarsi dan Ayah Sutrisno yang telah mengajarkan penulis untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan, untuk selalu melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, yang selalu menjadi alarm kehidupan ini. Beliau adalah sosok orang tua yang tidak pernah tergantikan.
2. Adik saya Dwi Aurelia Risdamayanti yang selalu memberikan semangat, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak sekaligus sahabat saya Eko Rahman Syarwani yang selalu memotivasi, memberikan semangat, mendampingi dan dengan tulus mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan berada ditahap sekarang ini.
4. Sahabat seperjuangan Muftia Afifah dan Jazilatul Mu'awanah yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan S.E Ekonomi Islam angkatan 2014 khususnya EIG yang memberikan dukungan dan

menemani penulis untuk berjuang dibangku perkuliahan selama 4 tahun.

6. Sahabat KKN ke-69 posko 50 (Bevi, Maziya, Annisa,dll) yang selalu memotivasi penulis untuk bangkit dan semangat menyelesaikan prnulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang penulis miliki, dengan dorongan motivasi dan do'a yang selalu terucap sehingga penulis tergugah untuk selalu bangkit dalam melakukan kewajiban untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 April 2018

Deklarator



Dina Siti Anggraini

1405026203

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
		Tidak Dilambangkan			
1	ا		16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	Ts	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	'

14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Ḍhammah</i>	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

3. *Syaddah (Tasydid)*

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbana*

4. **Kata Sandang**

Kata sandang () ditulis dengan al- misalnya الْفَلَسَفَ : *al-falsafah*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

5. *Ta marbuṭah*

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, *ḍhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

ABSTRAK

Penghimpunan dana zakat (fundraising) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan dana zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok. Berhubungan dengan berkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi komunikasi maka LAZ Nurul Hayat ikut serta memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dalam hal penghimpunan dana zakat (fundraising) melalui media online. Metode fundraising online ini juga merupakan sebuah terobosan baru dalam hal membangun brand-image lembaga zakat dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat, hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi perkembangan Laz Nurul Hayat. Fundraising online ini juga menyesuaikan perkembangan teknologi pada saat ini yang semuanya berbasis online yang mudah dan cepat, seperti: web, whatsapp, instagram, facebook, dll. Arus informasi yang sangat cepat menuntut jalur informasi yang memadai. Hal ini berakibat pada perkembangan teknologi komunikasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: Zakat, Fundraising, Media

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman keislaman.

Skripsi ini berjudul **PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING VIA ONLINE DI LAZ NURUL HAYAT CABANG SEMARANG** disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr.H.Imam Yahya, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberi kebijakan teknis di tingkat fakultas.
3. Dr.H.Imam Yahya, M.Ag, selaku pembimbing I dan H.Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayananya.
5. Ibu, Ayah, Adik, Sahabat dan keluarga atas do'a restu dan dukungan baik secara moral ataupun material yang tidak mungkin terbalaskan.
6. LAZ Nurul Hayat cabang Semarang yang telah memberikan banyak informasi, wawasan serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan, atas bantuanya baik moril maupun materiil secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebbaikanya yang telah dilakukan mendapat imbalan yang lebih baik lagi dari Allah

SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin...

Semarang, 11 April 2018

Penulis,

Dina Siti Anggraini

1405026203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Zakat	22
B. Pengertian Fundraising Zakat	29
C. Tujuan Fundraising Zakat.....	32
D. Unsur-unsur Fundraising Zakat	34
E. Prinsip-prinsip Fundraising Zakat	36
F. Strategi Fundraising Zakat.....	40
G. Metode Fundraising Zakat	41
H. Management Fundraising Zakat	42
I. Pengertian Media	45
J. Memahami Manfaat Mobile Marketing.....	47
K. Memahami Tantangan Mobile Marketing	49
L. Facebook untuk Aktivitas Pemasaran.....	50

BAB III PROFIL UMUM LAZ NURUL HAYAT CABANG SEMARANG

A. Sejarah LAZ Nurul Hayat.....	53
B. Susunan Pengurus LAZ Nurul Hayat	61
C. Program-program LAZ Nurul Hayat	64
D. Layanan-layanan LAZ Nurul Hayat	78

BAB IV ANALISIS TENTANG PRODUKTIVITAS FUNDRAISING

- A. Bagaimana Peran Media Terhadap Strategi
Fundraising Via Online pada LAZ Nurul Hayat
Cabang Semarang 81
- B. Bagaimana Hasil Peningkatan Zakat dengan Adanya
Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat
Cabang Semarang 95

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 105
- B. Saran 107
- C. Penutup 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah* atau ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan kemasyarakatan yang memiliki posisi penting, strategis, dan menentukan baik dari sisi ajaran ataupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadist Nabi, sehingga keberdayaannya dianggap *ma'lum min ad-diin bi adh-dhaurah* atau sesuatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlaq dari keislaman seseorang. Di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 27 ayat yang menjajarkan salat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata.¹ Pada dasarnya hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi muslim dan muslimat yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam Al-Qur'an yaitu:

¹Didin Hafidhuiddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudidayakan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007, hal. 68.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (Qs.At-Taubah:103).

Al-Qur'an menyatakan bahwa kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama ketundukan seseorang terhadap ajaran agama Islam yang merupakan ciri utama seorang mukmin yang akan mendapat rahmat dan pertolongan Allah SWT. Kesediaan berzakat dipandang pula sebagai keinginan seseorang untuk membersihkan diri dan jiwanya dari berbagai sifat buruk seperti bakhil, egois, rakus dan tamak sekaligus berkeinginan untuk selalu membersihkan, mensucikan, dan mengembangkan harta yang dimilikinya.

Kewajiban menunaikan zakat merupakan sesuatu yang demikian tegas dan mutlaq. Karena dalam ajaran islam, hal ini terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahiq, harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat.

Di tengah problematika perekonomian saat ini, zakat muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi serta sebagai pengentasan kemiskinan umat. Banyak teori dan pemikiran yang dikemukakan oleh para ahli dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan. Namun tidak semua teori dapat dipraktekkan dan dapat menanggulangi masalah kemiskinan. Diharapkan dengan pengelolaan zakat secara profesional dan pendayagunaan secara produktif dapat memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan di tengah masyarakat.²

Pengelolaan zakat sudah di sahkan oleh negara tahun 1999. Dengan tanda bukti adanya Undang-Undang No 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat. Kemudian diperbarui pada tahun 2011 yaitu Undang-Undang No 23/2011. Di jelaskan dalam undang-undang jika pengelolaan zakat dilaksanakan oleh dua lembaga yang sudah ada yaitu BAZ dan LAZ. Kedua lembaga ini memiliki peran yang penting dalam hal pengelolaan zakat, yang membedakan antara keduanya yaitu jika BAZ dibentuk oleh pemerintah langsung, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat ataupun perkumpulan masyarakat yang memiliki tujuan sama yaitu menjadikan pengelolaan berjalan dengan baik dan sesuai

² Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing, 2007, hal. 192.

dengan aturan maupun sesuai dengan syariah. Lembaga tersebut memiliki sebuah kegiatan yang sama sesuai dengan Undang-Undang yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendahayagunaan.³

Penghimpunan dana zakat (fundraising) dapat dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan dana zakat tidak memerlukan pengetahuan khusus dan begitu sederhana. Pemungutan dana zakat secara semestinya dalam ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.⁴

Fundraising sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan digunakan untuk mendanai program dan kegiatan operasional lembaga guna mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁵

Dalam fundraising, selalu ada proses mempengaruhi. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan,

³Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 113.

⁴M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hal. 248.

⁵Hendra Sutisna, *Fundraising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Acces*, Jakarta: Pirac, 2006, hal. 11

membujuk, merayu, mendorong atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan stressing (penguatan), jika hal tersebut memungkinkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, dan badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran sekaligus motivasi untuk membayarkan zakat. Berdasarkan pengertian fundraising diatas maka fundraising zakat adalah kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki (baik perseorangan atau badan usaha) agar menyalurkan dana ZIS kepada Lembaga Pengelola Zakat.⁶

Semakin banyaknya lembaga-lembaga amil zakat, seharusnya masalah kemiskinan dan pengangguran dapat terselesaikan, serta mampu menjadi harapan bagi para mustahiq. Namun, harapan tidak dapat tercapai dengan mudah apabila Lembaga Amil Zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Lembaga pengelolaan zakat dalam menghimpun dana ZIS yaitu dengan cara mengambil dana zakat baik secara direct maupun indirect dari masyarakat. Cara-cara yang dilakukan saat ini umumnya meliputi pembukaan counter-counter penerimaan zakat, korespondensi, pemasangan iklan pada media massa,

⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 35-36.

kunjungan dari rumah ke rumah dan kontak dengan komunitas tertentu, dan masih banyak yang lainnya.⁷

Lembaga-lembaga zakat yang ada di kota Semarang mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan strategi penghimpunan zakat. Diantaranya dengan jemput bola ke rumah-rumah muzakki, LAZ Nurul Hayat cabang Semarang juga melakukan sosialisasi tentang sadar zakat kepada masyarakat, dengan seminar, survey, iklan, brosur, majalah, dan media lainnya yang memungkinkan para muzakki bisa cepat dan tanggap untuk segera membayarkan zakatnya.

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam fundraising dana zakat, yaitu secara langsung(direct) dan secara tidak langsung(indirect). Seiring berkembangnya zaman dan teknologi maka pemanfaatan teknologi menjadi lebih luas dan hampir semua masyarakat memahaminya, maka salah satu lembaga zakat yaitu LAZ Nurul Hayat menggunakan strategi fundraising via online. Hal tersebut merupakan sebuah inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini.

Pada era modern ini berkembang sangat pesat baik dalam hal ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya dan yang

⁷ Atik Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”. Jurnal Muamalah. Vol.10. No.1, 2016, hal. 165.

paling terlihat berpengaruh adalah dalam masalah teknologi dan komunikasi. Perkembangan komunikasi dan informasi dalam penyebarannya memang sangat cepat, dan hal tersebut berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat pada saat ini. Penyebaran komunikasi ini dapat menembus kalangan manapun dan siapapun bagi mereka yang mampu dalam mengakses perkembangan teknologi dan komunikasi ini.⁸

Arus informasi yang sangat cepat menuntut jalur informasi yang memadai. Hal ini berakibat pada perkembangan teknologi komunikasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Pada dasarnya arus ekonomi yang akan menentukan dinamika kehidupan manusia saat ini. Pada akhirnya manusia yang akan bergantung kepada informasi. Jaringan media yang paling luas saat ini adalah internet, yang semua orang mampu mengaksesnya dengan mudah. Jaringan ini dapat dengan mudah berkembang dan berinovasi sesuai dengan berkembangnya masyarakat pada masa sekarang ini, dan sekarang hampir semua kebutuhan manusia dihubungkan dengan internet. Internet juga bisa disebut sebagai media komunikasi massa yang banyak

⁸ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 13.

berpengaruh atau berdampak pada kehidupan masyarakat sekarang ini.⁹

Dari penjelasan diatas yang berhubungan antara berkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi komunikasi yang melahirkan terobosan baru bagi LAZ Nurul Hayat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam hal penghimpunan dana zakat (fundraising) via online, maka penulis akan membuat penelitian yang berjudul tentang “PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING VIA ONLINE DI LAZ NURUL HAYAT CABANG SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran media terhadap strategi fundraising via online pada LAZ Nurul Hayat cabang Semarang?
2. Bagaimana hasil peningkatan zakat dengan adanya strategi fundraising via online di LAZ Nurul Hayat cabang Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran media terhadap strategi fundraising yang ada di LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 20.

- b. Untuk mengetahui hasil peningkatan zakat dengan adanya strategi fundraising via online di LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang
Memberi gambaran kepada LAZ Nurul Hayat cabang Semarang mengenai strategi fundraising via online yang lembaga gunakan terhadap pertumbuhan zakat dan perkembangan muzakki yang mereka dapatkan.
- b. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, jika ingin mengadakan sebuah penelitian yang menitikberatkan pada masalah yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak adanya fundraising terhadap suatu masalah diantaranya;

- 1. Aprizal, "Strategi fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana zakat pada LAZ Al Azhar peduli umat" 2015, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya sudah banyak mustahik yang memperoleh manfaat. Hasil dari evaluasi strategi fundraising ini dapat dilihat dari berbagai strategi yang dilakukan dan kemajuan yang cukup signifikan pada

LAZ AL-azhar peduli umat. Secara teknis strategi fundraising memiliki dua metode dalam pengumpulannya yaitu direct dan indirect melalui iklan, brosur, majalah dll karena cara ini sangat berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dana zakat.

2. Atik Abidah,"Analisis strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada LAZ kabupaten Ponorogo"2016, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya LAZ Nasional mampu mengumpulkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan LAZ Lokal, bahkan ada LAZ Lokal yang mengalami penurunan dalam pengumpulannya. Semua itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: brand image lembaga yang baik, amil profesional, sistem manajemen yang bagus baik dalam hal strategi fundraising keuangan maupun kinerja ternyata sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi.
3. Murtadho Ridwan,"Analisis model fundraising dan distribusi dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak"2016, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya UPZ Desa Wonoketingal menggabungkan dua model strategi fundraising yaitu metode langsung(direct) dan metode

tidak langsung (indirect). Kedua model strategi fundraising itu dijalankan secara bersamaan oleh pengurus UPZ dengan harapan dana dapat dikumpulkan secara optimal.

4. Nurul Sholeh, "Strategi penghimpunan dana dan penyaluran dana zakat pada lembaga amil zakat al-ihسان Jawa Tengah (LAZIS JATENG) cabang Semarang 2016, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh LAZIS dalam penghimpunan dana zakat yaitu melalui sosialisasi produk-produk penghimpunan, menjalin komunikasi dan menjalin kerjasama dengan baik. Sedangkan strategi penyaluran dana zakat yaitu melalui program penyaluran dana zakat (economic support, education support, health support, dan dakwah support) dan melalui kerjasama.
5. Dewi Mayang Sari, "Kajian strategi fundraising basis provinsi DKI Jakarta terhadap peningkatan pengelolaan dana ZIS" 2010 ,dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi penghimpunan (fundraising) BAZIS Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan pengelolaan dana ZIS antara lain: sasaran penghimpunan ZIS, sosialisasi ZIS kepada masyarakat, membuka komunikasi dan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan, berinovasi dan

mencari sumber-sumber ZIS, melakukan pengawasan pada program-program BAZIS.

6. Anik Nur Sholikhah, “Strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan dana ZIS di LAZIS KJKS BMT Marhamah Wonosobo” 2013, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Strategi fundraising di LAZIS KJKS BMT Marhamah yaitu melalui dua sisi (internal dan eksternal). Dari sisi internal yaitu dikalangan pegawai sendiri dan para nasabah, sedangkan dari sisi eksternal melalui berbagai strategi yaitu sosialisasi, komunikasi, hubungan dengan lembaga dan perusahaan, serta mendayagunakan dana ZIS melalui produk pembiayaan.
7. Sulastiningsih, “Strategi penghimpunan dana zakat pada organisasi pengelola zakat di kabupaten Bantul” 2015, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam rangka memasyarakatkan zakat tidak cukup dengan sosialisasi, namun perlu adanya penguatan terhadap lembaga zakat karena lembaga zakat merupakan ujung tombak dalam pemasyarakatan ini. Maka perlu adanya lembaga zakat yang profesional dan kuat. Dengan kata lain, lembaga zakat perlu diberi perhatian yang lebih, karena tingkat keberhasilan program zakat ditentukan oleh lembaga itu sendiri.

8. N. Oneng, “Strategi penghimpunan dana sosial umat pada lembaga-lembaga fillantropi di Indonesia” 2016, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi penggalangan dana (fundraising) yang dilakukan lembaga fillantropi di Indonesia adalah melalui media cetak, elektronik, internet, media komunikasi, kerjasama, event, pembentukan UPZ, dan zakat online. Selanjutnya, strategi pengembangan dan penggalangan dana dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang dimiliki oleh lembaga.
9. Miftahul Huda, “Model manajemen fundraising wakaf” 2013, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Surabaya menggunakan manajemen fundraising wakaf dengan mengembangkan model resource fundraising seperti metode penggalangan dari sumber-sumber konvensional dan model grant fundraising dengan metode penguatan program pemberdayaan pada penyaluran wakaf.
10. Hanifah Hikmawati, “Strategi fundraising filantropi islam” 2015, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi fundraising filantropi islam dompet dhuafa Jogja memiliki 4 aspek, yaitu: identifikasi calon donatur, penggunaan metode fundraising, pengelolaan

dan penjagaan donatur, monitoring dan evaluasi strategi fundraising.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas bahwa hanya menekankan pada strategi fundraising secara face to face (tatap muka), sosialisasi, penguatan brand image lembaga, sedangkan belum mempunyai strategi yang akan saya teliti ini. Memang pada dasarnya dengan adanya fundraising via online membuat semua semakin mudah, namun perbedaan lain dalam penelitian penulis menekankan pada manajemen di LAZ Nurul Hayat dengan adanya sistem fundraising via online, dan menganalisa peningkatan muzakki dan peningkatan pembayaran zakat, infaq, sedekah dengan adanya sistem fundraising online tersebut, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang kemudahan adanya sebuah web bukan adanya sistem fundraising seperti yang dimiliki oleh lembaga yang penulis teliti.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan sumber data penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga

sebagai metode etnografi.¹⁰ Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi dan motivasi.¹¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dan penelitian ini lebih menekankan pada makna.

1. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adanya dalam penelitian ini, penulis mengambil dua jenis data, antara lain yaitu:¹²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut.

2. Data Sekunder

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 8.

¹¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 6.

¹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, hal. 86.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut.

b. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Sedangkan observasi nonpartisipatif

adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁴

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara face to face (tatap muka) maupun dengan telephone. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan manajer fundraising Lembaga Amil Zakat.

3. Dokumentasi

¹³ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 112.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 137.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.¹⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah.

c. Metode Analisis Data

Kemudian langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini dalam menganalisis dan mengolah data adalah menggunakan metode berlandaskan pada fenomenologi.

Phenomenology(inggris) berasal dari “*phainomen*” dan “*logos*” (yunani). *Phainomenon* berasal dari kata “*phaenoo*”, yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena yang menampilkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti lain, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam

¹⁵ *Ibid*, hal. 240.

keadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendiskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, menurut pendapatnya sendiri tanpa ada unsur dugaan atau praduga. Metode ini memfokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tersebut.¹⁶

Sedangkan menurut Edmund Husserl bahwa subjek ilmu itu tidak terbatas pada objek yang terlihat saja, namun mencakup fenomena yang ada di luar, seperti pemikiran, persepsi, kemauan dan keyakinan subjek tentang suatu di luar dirinya. Penelitian berlandaskan fenomenologi melihat objek yang natural. Artinya dalam melakukan penelitian seorang peneliti melihat peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda pula.

¹⁶ Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hal. 350-351.

Oleh karena itu dalam metode fenomenologi seorang peneliti tidak dapat melepaskan konteks atau situasi yang ada di sekitarnya. Pendapat lain dari Muhajir bahwa penelitian dengan model fenomenologi menuntut bersatunya subjek penelitian dengan subjek pendukung objek penelitian.¹⁷

Jadi penelitian dengan metode fenomenologi artinya bahwa dalam menggambarkan suatu peristiwa akan selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar atau objek sekitar dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini akan melihat fenomena baru dengan munculnya strategi fundraising via online dalam pembayaran zakat yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini lebih mengarah, maka penulis membagi pembahasan skripsi menjadi beberapa bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini agar tersusun rapi dan terarah. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2007, hal.58-59.

Bab Pertama, Merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Tentang Zakat dan Strategi Fundraising. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang: pengertian umum tentang zakat, model pendistribusian zakat, undang-undang tentang pengelolaan zakat, pengertian fundraising zakat, tujuan fundraising zakat, unsur-unsur fundraising zakat, prinsip-prinsip fundraising, strategi fundraising, metode fundraising, manajemen fundraising, pengertian media.

Bab Ketiga, Tentang LAZ Nurul Hayat cabang Semarang. Dalam hal ini penulis menguraikan tentang : Sejarah LAZ Nurul Hayat, Susunan Pengurus LAZ Nurul Hayat, Program-Program LAZ Nurul Hayat, Layanan-Layanan LAZ Nurul Hayat.

Bab Keempat, Pada bab ini membahastentang Analisis Produktivitas Fundraising via Online yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

Bab Kelima, Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, termasuk juga di dalamnya saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Zakat

Zakat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara' salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik.

Secara etimologi zakat dapat diartikan membersihkan dan mengembangkan, sedangkan menurut istilah ialah beribadah karena Allah dengan cara mengeluarkan sebagian kewajiban berupa harta tertentu secara syar'i untuk disalurkan kepada suatu golongan atau institusi tertentu dalam waktu tertentu.¹ Harta yang telah dikeluarkan zakatnya, memberikan berkah terhadap sisa dari harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai meski secara kuantitatif berkurang.

Sedangkan zakat menurut terminologi fiqh zakat adalah sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak

¹ Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa fi Ahkamiz Zakat: Fiqih Zakat Kontemporer*, Surakarta: Alqowam, 2011, hal.11. penerjemah Ghazali Mukri

menerimanya.² Yusuf Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai bagian yang telah terukur dari harta yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga diartikan mengeluarkan sesuatu tersebut.³ Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.⁴

Beberapa pengertian zakat di atas bermakna bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam, tepatnya rukun Islam yang ketiga, sebagaimana diungkapkan dalam hadis Nabi SAW. Zakat juga salah satu penggabungan ibadah dengan dimensi sosial, beribadah melalui perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT sekaligus melaksanakan zakat berdasarkan kemanusiaan.

Kita semua sudah mengetahui bahwa agama Islam tidak mewajibkan zakat atas keseluruhan harta benda, sedikit atau banyak, tetapi mewajibkan atas harta benda yang mencapai nisab, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok pemiliknya. Hal itu untuk menetapkan siapa yang

² Dr. A. Rahman Ritonga & Dr. Zainuddin, MA, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002, hal. 171

³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat*, Kairo: Muassasah al-Risalah, 1983, hal. 38

⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam: Hukum Perkawinan, Kewarisan dan Perwakafan*, Bandung: Nuansa Aulia. 2008, hal. 204

tergolong seorang kaya wajib zakat karena zakat dipungut hanya dari orang-orang kaya.⁵

Zakat bukan hibah atau pemberian, bukan tabbaru' atau sumbangan, dan bukan semata pemberian yang dilakukan oleh orang kaya kepada orang miskin. Tetapi sebuah penunaian kewajiban yang dilakukan oleh orang yang sudah memenuhi syarat dan diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁶

Ada beberapa aturan tentang zakat yaitu di dalam Al Qur'an, Hadits dan Ijma' yang akan di jelaskan di bawah ini. Adapun ayat Al Qur'an antara lain dalam surat Al-Baqarah Ayat 110.

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا
لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihatapa-apayang kamu kerjakan.(Al Baqarah: 110).

⁵Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah*, Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal.99.

⁶H.Himati Kurnia dan Ade Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media,2008,hal.7.

Selain di dalam ayat 110 dijelaskan juga di Al Baqarah Ayat 43 yang mewajibkan dalam hal pengeluaran zakat, ayatnya sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(Al Baqarah:43).

Allah SWT juga berfirman dalam Surat at-Taubah Ayat 103 berikut ini :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensuucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.(At-Taubah:103).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasul diperintahkan Allah untuk mengambil harta orang-orang yang tidak ikut perang. Juga dari harta orang mu'min lainnya, dari berbagai jenis harta, berupa emas, perak, binatang ternak atau

harga dagangan, dengan zakat kamu membersihkan mereka dari kotoran kebakhilan, tamak dan sifat yang kasar terhadap orang-orang fakir yang sengsara.⁷

Selain dalam Al Quran dalam Hadits pun menjelaskan tentang kewajiban dalam pengeluaran zakat. Rasulullah SAW bersabda tentang zakat sebagai berikut.

Hadits dari Ibnu Abbas ra., bahwa Rasulullah ketika mengirim Mu'az ibn Jabal ke negeri Yaman, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُوْخَذُ مِنْ
أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدَّ إِلَى فُقَرَاءِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka yang diambil dari harta orang-orang kaya, lalu diberikan kepada kaum fakir.(HR.Bukhari Muslim).⁸

Hadits lain juga menjelaskan tentang pentingnya zakat, hadits itu adalah sebagai berikut.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى كُلِّ
حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرَ أَوْ انْثَى، مِنَ الْمُسْلِمِينَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

⁷ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1987, hal. 26.

⁸Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Subulus Salam-Syarah Bulughul Maram Jilid 2*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013, hal. 12.

Artinya : Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah berupa satu sha' kurma atau berupa satu sha' gandum bagi setiap orang yang merdeka atau hamba sahaya, laki-laki atau perempuan, dari kaum muslimin. (HR.Bukhari).⁹

Adapun dasar ijmak adalah bahwa seluruh Mujtahid bersepakat akan wajibnya zakat. Hal tersebut dibuktikan ketika Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq ingin memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, tidak ada satupun dari para sahabat yang menentang keputusan Abu Bakar tersebut. Ini menunjukkan adanya kesepakatan para sahabat tentang kewajiban zakat.¹⁰

Zakat tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat umum saja, melainkan ada beberapa tujuan zakat bagi para mustahiq diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan zakat bagi mustahiq, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Karena zakat merupakan perintah Allah SWT pastinya segala sesuatu yang dijanjikan oleh Allah SWT dipenuhi, jika mustahiq mengeluarkan zakat maka menaati aturan Allah dan akan dibalas

⁹Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim (penjelasan kita Shahih Muslim)* buku 7, Jakarta: Buku Islam Rahmatan, 2010, hal. 175.

¹⁰Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.15-16.

kebaikan oleh Allah SWT. Termasuk dibebaskan dari kesulitan yang menyimpannya.

- b. Orang yang berzakat akan selalu merasa cukup dan hal tersebut akan menghilangkan sikap iri dengan sesama manusia karena mustahiq sadar segala sesuatu datangnya dari Allah SWT.

2. Tujuan zakat bagi masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Zakat dan Tanggung Jawab Sosial.

Zakat memang bisa dikatakan sebagai tanggung jawab sosial karena jika dalam pendistribusian zakat yang tepat maka akan mampu mengurangi beberapa masalah sosial, diantaranya kemiskinan, menolong orang yang lemah, fakir, dan ibnu sabil.

- b. Zakat dan Aspek Ekonominya.

Dalam artian ekonomi zakat akan menimbulkan stimulus atau sebuah dorongan kepada masyarakat untuk bekerja mencari rizki dan memenuhi kehidupannya sehari-hari, selain itu juga berusaha menyisihkan hartanya untuk berzakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- c. Zakat dan Kesenjangan Sosial Ekonomi.

Jika dilihat pada masyarakat sekarang orang cenderung menilai seseorang pada harta maupun kekayaanya. Hal tersebut akan menimbulkan

dampak kecemburuan sosial kepada masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Dengan adanya zakat maka zakat bertujuan menghilangkan penilain tersebut dan dapat menjadi solusi pencegahan terjadinya konflik kesenjangan ekonomi dengan adanya saling berbagi antara umat islam.¹¹

Zakat juga merupakan sarana tolong menolong antara sesama umat islam, dengan adanya tolong menolong tersebut maka akan menumbuhkan rasa kepedulian antara sesama dan memperkuat ikatan persaudaraan umat islam dimanapun mereka berada. Selain itu dalam pengelolaanya zakat harus benar-benar menggunakan sistem yang baik agar pemberdayaan zakat benar-benar optimal.

Zakat juga merupakan sumber jaminan sosial bagi masyarakat yang berhak mendapatkan zakat tersebut. Karena dengan adanya zakat walaupun tidak sepenuhnya kehidupan mereka terjamin, maka setidaknya zakat mampu mengurangi beban mustahiq.

B. Pengertian Fundraising Zakat

Penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah fundraising merupakan sebuah kegiatan dalam rangka

¹¹*Ibid*, hal.20.

penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, organisasi, kelompok, perusahaan ataupun pemerintah. Kemudian dana tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan program lembaga dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan demikian tujuan kegiatan fundraising yaitu menghimpun dana dari donatur yang sifatnya mendukung kegiatan untuk memajukan sebuah lembaga.¹²

Fundraising juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.¹³ Proses mempengaruhi dalam fundraising yaitu meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu dan mengiming-imingi, termasuk juga melakukan penguatan (stressing), jika hal tersebut memungkinkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi

¹² N.Oneng Nurul Bariyah, “*Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS dan BAZIS DKI Jakarta)*”. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1, Juni 2016, hal.23.

¹³ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009, hal.12

orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayarkan zakatnya.¹⁴

Adapun aktifitas fundraising dalam konteks yang lebih rinci yaitu penggalangan dana/daya akan dilakukan dengan telaah manajemen pemasaran (marketing), motivasi dan juga relasi. Dalam konteks ini penggalangan dana/daya tidak hanya bersifat pemberian semata yang sangat dipengaruhi oleh pertimbangan calon donatur.¹⁵ Dasar hukum yang berkaitan dengan fundraising tertera dalam UU RI no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan dalam bab III pasal 24 berbunyi: “Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat wajib menyalurkan zakat yang telah dikumpulkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam/syariat Islam”. Kegiatan fundraising juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial dalam upaya mendukung kelancaran jalannya program dan roda operasional agar lembaga/organisasi sosial tersebut dapat mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya.¹⁶

¹⁴ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 36.

¹⁵ Atik Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”. Jurnal Muamalah. Vol.10. No.1, 2016, hal. 169.

¹⁶ Yuli Pujihardi, *Pengantar dalam Panduan Menggalang Dana Perusahaan: Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Sosial Perusahaan*, Kota Depok: Piramedia, 2006. Hal. 4

C. Tujuan Fundraising Zakat

Adapun tujuan fundraising bagi sebuah organisasi zakat, antara lain:

1. Menghimpun dana zakat

Tujuan fundraising yang paling mendasar yaitu menghimpun dana. Dana yang dimaksudkan disini adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Oleh karena itu tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan zakat dan hal ini pula yang menyebabkan mengapa pengelolaan fundraising zakat harus dilakukan. Karena kegiatan pengelolaan zakat menjadi kurang efektif jika tidak ada aktifitas fundraising.

2. Menghimpun muzakki

Menambah calon muzakki merupakan tujuan fundraising yang kedua. Amil zakat yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah muzakki. Lembaga dapat menempuh dua cara untuk menambah jumlah donasi, cara pertama yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau cara kedua yaitu menambah jumlah muzakki baru. Diantara kedua pilihan tersebut, maka menambah jumlah muzakki adalah cara yang lebih efektif dan relatif lebih mudah. Oleh karena alasan ini maka, mau tidak mau fundraising harus berorientasi dan terus

berkonsentrasi penuh dari waktu ke waktu guna menambah jumlah muzakki.

3. Menghimpun volunteer dan pendukung.

Seseorang baik individu maupun kelompok yang telah berinteraksi dengan aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat, jika seseorang memiliki kesan yang positif dan simpati terhadap lembaga tersebut maka secara otomatis dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzakki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas fundraising, meskipun mereka tidak mempunyai donasi, mereka akan berusaha melakukan apa saja untuk mendukung lembaga bahkan akan fanatik terhadap lembaga. Dengan adanya kelompok ini, maka lembaga telah memiliki jaringan informal yang sangat menguntungkan dalam aktifitas fundraising.

4. Meningkatkan atau membangun citra lembaga

Aktifitas fundraising merupakan garda terdepan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi yang diterima dan interaksi akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Penyampaian informasi ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga.

Dengan demikian tidak ada lagi kesulitan dalam mencari muzakki.

5. Memuaskan muzakki

Memuaskan muzakki adalah tujuan kelima dari fundraising. Mengapa memuaskan muzakki dirasa penting? Karena kepuasan muzakki akan mempengaruhi nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka yang merasa puas akan mendonasikan dananya berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.¹⁷ Tujuan ini merupakan tujuan yang penting dan bernilai jangka panjang, yaitu menjaga kepercayaan dan loyalitas muzakki agar tetap menyalurkan dana pada lembaga. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan maksimal kepada donatur dan muzakki terhadap pelayanan, program dan operasional lembaga tersebut.

D. Unsur-unsur Fundraising Zakat

Adapun unsur-unsur fundraising, sebagaimana dijelaskan Purwanto antara lain;

1. Analisis kebutuhan, yaitu berisi tentang kesesuaian dengan syari'ah, laporan dan pertanggung jawaban, pelayanan yang berkualitas, manfaat bagi kesejahteraan umat, silaturahmi, dan komunikasi.

¹⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 37-40.

Muzakki atau donatur yang memahami Islam dengan baik, maka akan menanyakan tentang pelaksanaan pengelolaan ZIS pada sebuah lembaga. Tentunya muzakki atau donatur mengharapkan sesuatu yang baik sesuai dengan tuntunan syara'. Pertanyaan yang disampaikan muzakki pada lembaga zakat bertujuan untuk menghilangkan keraguan yang ada dalam dirinya terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat oleh lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya apabila muzakki yakin terhadap lembaga pengelola zakat maka muzakki akan merasa rela untuk menyalurkan dana ZIS mereka pada lembaga tersebut.

2. Segmentasi donatur/muzakki, merupakan sebuah metode tentang bagaimana melihat donatur dan muzakki secara kreatif, baik perorangan, organisasi dan lembaga berbadan hukum. Artinya perlu melihat segmentasi sebagai seni mengidentifikasi dan memanfaatkan beragam peluang yang muncul di masyarakat. Dengan segmentasi yang tepat, lembaga zakat akan lebih mudah menempatkan sumber daya sesuai dengan segmen-segmen masyarakat yang telah diidentifikasi.
3. Identitas profil donatur/muzakki, hal ini berfungsi untuk mengetahui lebih awal identitas calon donatur/muzakki itu sendiri. Profil donatur/muzakki

perseorangan dapat berbentuk CV atau biodata, sedangkan untuk calon donatur/muzakki sebuah organisasi atau lembaga hukum berbentuk company profil lembaga.

4. Produk, dalam pengelolaan zakat produk tidak dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang disukai atau tidak disukai, dan yang diterima seseorang dalam sebuah transaksi, namun lebih tepatnya produk diartikan sebagai kompleksitas yang terdiri dari ciri-ciri yang berwujud dan tidak berwujud. Produk adalah hal yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan muzakki, karena produk tidak hanya berbentuk barang tetapi juga berupa jasa. Produk dalam sebuah lembaga zakat yaitu layanan yang memudahkan donatur/muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat.¹⁸

E. Prinsip-prinsip Fundraising

Adapun prinsip-prinsip fundraising dalam lembaga zakat antara lain;

1. Prinsip fundraising harus meminta. Sebuah penelitian yang diadakan oleh sebuah organisasi

¹⁸ Atik Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”. Jurnal Muamalah. Vol.10. No.1, 2016, hal. 172-173

amal besar menanyakan kepada orang-orang yang tidak memberi sumbangan. Biasanya donatur akan memberi sumbangan ketika mereka diminta, walaupun mereka tidak mengharapkan imbalan. Bagi donatur, ia tetap meyakini bahwa melakukan sesuatu yang berharga menjadi hal yang penting bagi donatur seperti donasi ternyata dapat meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat tertentu. Tetapi ada beberapa donatur yang menyumbang karena butuh penghargaan dari orang lain dan dari masyarakat karena ia bermurah hati memberikan sumbangan.¹⁹

2. Prinsip fundraising berarti berhubungan dengan orang lain, artinya semakin banyak berinteraksi dengan orang lain maka akan mempunyai jaringan dengan banyak pihak, dan kemungkinan mendapatkan sumbangan akan semakin besar pula. Adanya keinginan untuk menolong orang lain atau melakukan sesuatu bagi masyarakat luas adalah salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi donatur pada sebuah lembaga. Kemudian tugas LPZ adalah bagaimana

¹⁹ Norton, *Menggalang Dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor. 2002. hal. 11

lembaga dapat berperan dalam melakukan apa yang diinginkan donatur atau masyarakat.

3. Prinsip fundraising berarti menjual. Penggalangan dana/daya adalah sebuah proses yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, menunjukkan kepada calon donatur bahwa ada kebutuhan penting yang dapat ditawarkan oleh lembaga melalui kegiatan lembaga. Pada umumnya, orang atau suatu lembaga yang telah sependapat bahwa kebutuhan itu penting dan perlu melakukan sesuatu hal maka otomatis masyarakat dengan mudah bersedia untuk diminta menjadi donatur atau memberikan sumbangan. Tahap selanjutnya, sebuah lembaga siap melakukan sesuatu yang berarti untuk mengabdikan pada masyarakat dan dapat menunjukkan bahwa dukungan dari mereka berperan penting dan dapat membuahkan hasil yang lebih baik lagi. Penggalangan dana/daya bukan hanya meminta uang saja tetapi lebih mengenai menilai bahwa donatur dapat merespon apa yang dibutuhkan masyarakat melalui program lembaga dengan menerima program tersebut.
4. Prinsip kepercayaan dan hubungan masyarakat. Biasanya donatur lebih berminat memberikan sumbangan kepada organisasi dalam suatu

kegiatan yang mereka kenal. Ini berarti reputasi organisasi dan hubungan masyarakat yang baik akan menjadi penting, seperti: menginformasikan hasil-hasil yang dicapai melalui brosur yang dikirimkan kepada masyarakat. Dari contoh tersebut akan lebih mudah meyakinkan masyarakat bahwa sebuah lembaga dapat melakukan kegiatan yang berguna dan membuahkan hasil. Inilah yang membuat mereka lebih mudah memutuskan untuk mendukung lembaga.

5. Prinsip fundraising adalah mengucapkan terima kasih. Mengucapkan terima kasih merupakan hal yang penting, sebagai sebuah penghargaan dan pengakuan kedermawanan donatur. Juga merupakan sebuah tindakan untuk kepentingan sendiri dalam arti yang baik, yaitu donatur akan merasa lebih dihargai oleh lembaga dan memungkinkan bagi donatur untuk memberikan sumbangan secara berulang-ulang kepada lembaga. Lembaga yang mengucapkan terima kasih setiap saat ada kesempatan tentu akan mendapat imbalan yang berarti dalam bentuk kesetiaan donatur sebagai pendukung.²⁰

²⁰ *Ibid*, hal. 13-15

Kesungguhan dan keterlibatan donatur untuk jangka panjang itulah yang diperlukan oleh lembaga sehingga donatur dapat memberikan sumbangan secara teratur dan dalam jumlah yang sesuai. Segala macam upaya dilakukan lembaga untuk mencari donatur dan meyakinkan mereka agar mau terlibat dalam organisasi yang dipimpin. Maka hal ini dapat dikatakan berhasil jika donatur terus memberikan dana/dayanya selama bertahun-tahun dan semakin besar jumlahnya. Bahkan untuk selanjutnya donatur bersedia mengajak saudara, teman, kerabat untuk ikut bergabung pada lembaga tersebut.²¹

F. Strategi Fundraising

Beberapa langkah perlu dilakukan untuk persiapan rencana strategis mobilitas dan penggalangan sumber-sumber dana/daya sebuah lembaga. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Rencana program jangka panjang atau rencana strategis.
2. Anggaran jangka panjang untuk rencana strategis.
3. Menetapkan skala prioritas program.
4. Membangun skenario penggalangan sumber lembaga.
5. Tujuan fundraising.
6. Strategi fundraising.

²¹Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”. Jurnal Muamalah. Vol.10. No.1, 2016, hal. 172.

7. Identifikasi sumber-sumber dana/daya.
8. Membuat tim kerja dan rencana kerja.
9. Pemantauan hasil kerja.
10. Evaluasi dan rencana ke depan.²²

G. Metode Fundraising Zakat

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam fundraising dana ZIS, yaitu langsung (*direct Fundraising*) dan tidak langsung (*Indirect Fundraising*).

- a. Metode Fundraising Langsung (Direct Fundraising) yaitu sebuah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipan muzaki secara langsung. Bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika langsung dilakukan.
- b. Metode Fundraising Tidak Langsung (Indirect Fundraising) yaitu sebuah metode yang menggunakan teknik-teknik dan cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang pengaruh kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa

²² April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009, hal.20

diarahkan untuk transaksi pada saat itu. Penciptaan atau pengenalan aplikasi online yang dimiliki oleh Laz Nurul Hayat salah satunya masuk kategori ini.²³

c.

H. Management Fundraising dalam Pengelolaan Zakat.

Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada bab I Ketentuan Umum pasal I menentukan bahwa: “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.” Senada dengan hal tersebut di dalam buku Musailul Fiqhiyah dinyatakan bahwa “pengelolaan zakat itu hendaknya dengan manajemen yang modern, meliputi proses planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan) yang baik dan tepat.”²⁴

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan maka terlebih dahulu menentukan sesuatu yang ingin dilakukan, yaitu memilih berbagai alternatif, strategi serta taktik

²³ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 42-43

²⁴ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Muamalah*. Vol.10. No.1, 2016, hal. 174

yang ingin dilaksanakan, prosedur dan program. Dengan adanya tujuan zakat yang beragam maka diprioritaskan tujuan yang utama, apakah tujuan untuk kepentingan mustahiq, muzakki atau kepentingan secara umum. Pada saat membuat perencanaan untuk melakukan sesuatu maka harus dipertimbangkan taktik, strategi, prosedur dan program apa yang ingin dilakukan begitu juga dengan pertimbangan kebijaksanaan. Perencanaan harus berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, merupakan dasar tolak fungsi manajemen yang lain yaitu organisasi pengarah, koordinasi, dan pengawasan, merupakan fungsi dari setiap orang yang berada dalam organisasi, baik horizontal maupun vertikal, dan efisien, artinya jika dilaksanakan rencana tersebut dapat mencapai tujuan dengan biaya sekecil-kecilnya. Dalam perencanaan juga meliputi; upaya penetapan apa saja yang harus dilaksanakan, kapan waktunya dan bagaimana melaksanakannya, upaya pembatasan sasaran dan bagaimana mencapainya seefektif mungkin, upaya mengakses informasi penting, mencari alternative yang perlu dan menginformasikan rencana yang telah disetujui.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebuah proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi, personalia dan faktor fisik, agar kegiatan dapat dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian ini meliputi: penyiapan fasilitas dan SDM demi penyelesaian kerja yang efektif, mengatur berbagai komponen secara cermat, pembagian tugas dengan sistem organisasi, pemantapan sistem dan mekanisme kerja secara prosedural dan dilaksanakan pelatihan.²⁵

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semua dapat dilakukan, dan rencana yang telah disiapkan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan harus ada bimbingan dan pengarahan yang bersifat sederhana namun mudah dipahami dan juga bersifat konsultatif.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang terakhir, pengawasan pada dasarnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada pelaksana agar bertindak sesuai rencana dan tidak menyimpang dari

²⁵ *Ibid*, hal. 175

rencana yang telah ditentukan serta dapat meminimalisir kesalahan.²⁶

I. Pengertian Media

Media menurut KBBI dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, TV, film, poster, dan spanduk. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses menyalurkan informasi. Sedangkan Education Association mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, dibaca, didengar atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi.²⁷

Media yang berbeda-beda memiliki pesan yang berbeda pula. Media juga mempengaruhi dan menciptakan cakupan serta bentuk hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia. Pengaruh media juga telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Dengan adanya media, setiap bagian dunia dapat dihubungkan menjadi desa global. Inilah yang dikenal dengan teori *determinisme teknologi*.

²⁶ *Ibid*, hal. 176

²⁷ Apriadi Tamburaka, '*Literasi Media*'. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 39.

Menurut Mc Luhan, seseorang percaya bahwa semua perubahan ekonomi, kultural, politik dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi.²⁸

Marshall McLuhan 1964 dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa dalam tatanan sosial dan budaya teknologi komunikasi memainkan peran penting yang akan membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Media berkaitan erat dengan internet. Internet merupakan suatu jaringan (*network*) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai *global village* (desa global). Dalam kehidupan sehari-hari kita telah mengetahui jika kertas dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia demikian pula radio dapat didengar dan televisi tidak hanya didengar namun juga dapat dilihat. Maka lain halnya dengan internet merupakan sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya dan tidak ada satupun manusia yang dapat pergi ke desa global itu. Misalnya pengguna komputer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ke tempat itu, namun dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.

²⁸*Ibid*, hal.71.

Apa yang dikemukakan Mc Luhan itu terbukti benar dengan kehadiran internet dewasa ini yang hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan sekarang peran internet bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu atau lembaga. Internet pada awalnya merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh departemen pertahanan AS (1969) sebuah proyek ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*) melalui komputer yang berbasis UNIX serta cikal bakal adanya TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Proyek ini bertujuan untuk menghadapi serangan nuklir dari Uni Soviet.²⁹

J. Memahami Manfaat Mobile Marketing

Mobile marketing dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam mengimplementasikan strategi marketing organisasi. Organisasi harus menganalisis terlebih dahulu aktivitas marketing mana yang dapat diintegrasikan dengan *mobile marketing*. Banyak manfaat yang didapatkan oleh organisasi dalam mengimplementasikan *mobile marketing*, di antaranya:

²⁹*Ibid*, hal.75.

- a. Perusahaan atau lembaga dapat menerima informasi yang dibutuhkan pelanggan atau masyarakat.
- b. Dapat mengirim informasi yang berguna tentang produk/jasa organisasi
- c. Dapat mengirim gambar, musik, atau video dari iklan organisasi tersebut. Jika memang mayoritas penerima konten informasi produk/jasa organisasi bisnis kita memiliki telephone genggam yang memungkinkan, maka layanan melalui gambar, musik atau video dapat dipertimbangkan. Tentu saja layanan ini lebih menarik karena tampilan grafis yang lebih *eye catching* dibandingkan hanya berupa sms.
- d. Melakukan transaksi penjualan atau lebih tepat disebut *mobile-commerce*.
- e. *Direct call* juga merupakan bagian dari *mobile marketing*.³⁰

³⁰ Ridwan Sanjaya & Josua Taringan, “*Creative Digital Marketing*”. Jakarta, PT Elex Media Komputindo. 2009, hal.81

K. Memahami Tantangan Mobile Marketing

Penjelasan yang berimbang tentang mobile marketing akan membuat perencanaan yang dilakukan, akan semakin baik. Sering kali pemahaman disatu sisi manfaatnya saja, membuat para praktisi marketing tidak menyadari tantangan yang ada. Beberapa tantangan yang dapat ditemui dalam implementasi mobile marketing adalah sebagai berikut:

- a. Telah kita ketahui bahwa telephone genggam memiliki layar dan keypad yang lebih kecil dibandingkan layar komputer. Memang ada aplikasi untuk telepon genggam yang memungkinkan browsing web site menjadi lebih nyaman, seperti “mini opera”. Namun hal ini perlu dikomunikasikan kepada pengguna layanan atau para pelanggan organisasi kita.
- b. Telephone genggam memiliki berbagai macam sistem operasi sehingga organisasi bisnis harus sadar dengan menyediakan instalasi aplikasi yang sesuai dengan jenis telepon genggam yang ada. Hal ini membuat organisasi bisnis harus selalu mengikuti perkembangan telephone genggam.

- c. Melalui telepon genggam, sering kali bandwidth menjadi isu penting. Kecepatan bandwidth yang tersedia melalui telepon hanya sampai 115 Kbs.
- d. Biaya koneksi melalui telepon genggam masih cukup mahal di beberapa negara.³¹

L. Facebook untuk Aktivitas Pemasaran

Pengguna internet dunia termasuk warga negara Indonesia telah banyak yang menggunakan facebook sebagai alat komunikasi mereka. Dikarenakan manfaat yang dimiliki facebook dalam hal komunikasi dan bertukar informasi sehingga mampu memengaruhi orang-orang. Manfaat lain dari facebook yaitu menambah jalur komunikasi baru dalam dunia bisnis. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat dengan adanya promosi-promosi internet murah, kegiatan-kegiatan edukasi di bidang pendidikan, serta kesadaran masyarakat akan manfaat internet. Dengan prediksi tersebut, peluang dan masa depan bisnis melalui internet juga semakin terbuka lebar. Selain itu dengan meningkatnya jumlah pengguna layanan facebook dari tahun ke tahun membuat situs jaringan sosial ini menjadi tempat yang menarik bagi orang-orang yang senang menggali dunia bisnis.

³¹ *Ibid*, hal.83.

Jumlah massa di dalam dunia pemasaran mempunyai arti yang cukup besar. Hal ini bisa menjadi peluang dalam viral marketing atau pemasaran word-of-mouth. Di facebook, kita dapat melakukan aktivitas tersebut tanpa harus melanggar etika komunikasi di dunia internet yang mekanismenya telah disediakan disana (facebook).³² Word-of-mouth sendiri merupakan bagian dari marketing yang memiliki pengaruh luar biasa dan sangat efektif. Banyak praktisi marketing yang menganggap bahwa strategi word-of-mouth merupakan promosi yang efektif bagi konsumen. Dikarenakan pengaruhnya bisa mengalahkan promosi melalui media above the line.

Data Marketing Research Indonesia (MRI) menunjukkan bahwa word-of-mouth dapat mengalahkan pengaruh iklan TV, radio, dan media cetak. Selain itu dari hasil riset ditemukan bahwa word-of-mouth menjadi sumber informasi terbaik dan memberi pengaruh besar dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk dari keberadaan *New Media* adalah fenomena munculnya *Sosial Network* (Jejaring Sosial). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, berkomentar, membuat status, berbagi foto dan video layaknya kita berada dalam lingkungan sosial. Hanya saja medianya berbeda.

³²*Ibid*, hal.147-149

Semakin berkembangnya jejaring sosial pasti akan selalu ada persaingan didalamnya, diantara beberapa jejaring sosial yang cukup familiar saat ini antara lain *facebook, whatsapp, instagram, twitter* dan *youtube*.³³

³³ Apriadi Tamburaka, "*Literasi Media*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013, hal.83

BAB III

PROFIL UMUM LAZ NURUL HAYAT

CABANG SEMARANG

A. Sejarah LAZ Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat berdiri pada 7 April tahun 2001, yayasan yang bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah tersebut berdiri pertama kali dengan nama Yayasan Panti Asuhan Nurul Hayat. Nurul hayat pertama kali didirikan oleh Muhammad Malik, yang juga merupakan pemilik CV Fida Prima, yaitu perusahaan yang bergerak pada bisnis jamu madura, awal mulanya bapak Malik mengajak keluarga dan kelompok arisanannya untuk mengikuti kegiatan sosial yaitu menyantuni anak yatim, seiring berjalanya waktu ternyata konsep tersebut tidak memberdayakan sehingga muncul gagasan untuk mendirikan panti asuhan yang ditunjang dari CSR Jamu Madura dan komunitas arisan keluarga. Pada mulanya yayasan ini hanya mempunyai 2 sampai 3 anak yatim saja. Selanjutnya pada tahun 2003 Nurul Hayat melibatkan donatur kar ena berkembangnya panti asuhan Nurul Hayat, dan panti asuhan ini juga menerbitkan majalah untuk menarik minat para donatur.

Nurul Hayat memiliki cita-cita untuk menjadi lembaga ummat yang mandiri. Lembaga Milik Ummat artinya

lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana ummat. Sedangkan Lembaga Mandiri artinya Hak Sebagai Amil (Gaji Karyawan) tidak mengambil dana zakat dan sedekah ummat. Lembaga ini berusaha memenuhi gaji karyawan secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Gaji karyawan dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan, (kutipan dari web Nurul Hayat). Hingga kini gaji karyawan bisa dipenuhi oleh beberapa usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat tersebut. Jadi dapat dipastikan bahwa dana berupa zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) 100% tersalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat.¹

LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang berdiri pada bulan Februari tahun 2012, Semarang merupakan salah satu kota yang dipilih oleh LAZ Nurul Hayat karena Semarang memiliki potensi ZIS yang tinggi namun dalam hal pengelolaannya masih belum maksimal, hal ini dirasa sesuai dengan tujuan LAZ Nurul Hayat yaitu ingin mensejahterakan semua ummat.²

Guna mencapai tujuannya, setiap lembaga pastinya memiliki visi dan misi untuk kemajuan suatu lembaga

¹www.nurulhayat.org tentang sekilas nurul hayat diakses tanggal 20 Februari 2018.

²Wawancara dengan Kepala Cabang LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang pada tanggal 19 February 2018.

tersebut, begitu juga LAZ Nurul Hayat yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :³

Visi : ‘Mengabdikan Pada Allah Dengan Membangun Ummat’ Ketua LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang menjelaskan tentang Visi tersebut memiliki arti bahwa dalam setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat bertujuan mengabdikan kepada Allah dengan cara bekerja sesuai dengan syariat Islam serta memanfaatkan dan menyalurkan dana yang didapat untuk membangun kesejahteraan umat.

Misi : ‘Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi. Misi tersebut menjelaskan bahwa LAZ Nurul Hayat selalu berupaya menebar manfaat untuk umat, diantaranya yaitu berupa program-program kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini yang bergerak di bidang dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan maupun ekonomi.

Nurul Hayat juga memiliki Motto, yang berbunyi ‘Sejuk Untuk Semua’. Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua merupakan sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada akan selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga menegaskan bahwa Nurul Hayat secara

³www.nurulhayat.org tentang visi dan misi lembaga diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

organisasi tidak berfalsifikasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun.

Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tujuan untuk misi Qur'ani menjadi Rahmatan Lil'Alamin, yaitu berdakwah islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik, serta tolong menolong dalam kebaikan. Nurul Hayat juga memiliki sebuah komitmen untuk pelayanan yang maksimal baik untuk semua kalangan, dan komitmen tersebut juga untuk peningkatan prestasi kerja, komitmen tersebut antara lain:

- a. Mandiri yaitu Nurul Hayat bertujuan Mandiri, dalam hal ini mandiri dalam memenuhi gaji karyawan dengan memberi gaji yang berasal dari hasil unit usaha, dan tidak mengambil dari dana ZIS. Sehingga amanah zakat dan sedekah menjadi makin optimal untuk program sosial dan dakwah lainnya.
- b. Amanah yaitu Nurul Hayat berusaha memegang penuh kepercayaan yang diberikan oleh para muzakki, donatur maupun yang lain dengan melakukan audit menggunakan akuntan publik dengan nilai wajar dan tanpa adanya pengecualian.
- c. Profesional yaitu Nurul Hayat dalam menjalankan setiap kegiatan berusaha seprofesional mungkin dan semaksimal

mungkin, dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 dan konsisten menerapkan sebuah budaya 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

- d. Memberdayakan yaitu Nurul Hayat selalu berusaha memberi manfaat dengan memberdayakan semua dana ZIS dengan baik. Lebih dari 100.000 orang menerima program kemanfaaan Nurul Hayat. Karena kemafaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi, seperti Pro Poor Awards, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari Kementrian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

Nurul Hayat resmi berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan Nurul Hayat Surabaya dan beralamat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Agar menjadi Lembaga yang diakui pastinya Nurul Hayat berusaha memenuhi persyaratan untuk menjadi Lembaga yang sah secara hukum di Indonesia, oleh karena itu Lembaga Nurul Hayat memiliki legalitas untuk menjadi Lembaga yang sah sesuai dengan aturan yang ada. LAZ Nurul Hayat bergerak di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan melakukan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan :⁴

- a. Akta Notaris Ariyani S.H. Notaris Surabaya nomor : 9-IX-2001.

⁴www.nurulhayat.org tentang legalitas Nurul Hayat diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

- b. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober 2007 Nomor: C-3242.HT.01.02.TH 2007.
- c. Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009.
- d. Surat Tanda Pendaftar Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor : 460/15⁵39/436.15/2009, dan telah diperbarui menjadi nomor 466.3/5373/436.6.15 pada 14 Juni 2013.

Dari berbagai legalitas diatas maka Lembaga Nurul Hayat memang merupakan lembaga yang telah memenuhi syarat menjadi Lembaga Sosial yang bisa dipercaya masyarakat. Yayasan Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki SK Menteri Agama RI no 422 tahun 2015, dan Nurul Hayat juga merupakan LAZNAS yang mandiri dalam hal ini mandiri memenuhi gaji karyawanya tanpa menggunakan dana ZIS melainkan menggunakan hasil usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat diantaranya Aqiqah, Percetakan, Tour and Travel dan usaha lainnya.

Lembaga pusat Nurul Hayat terletak di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya, dan memiliki Email: humas.nurulhayat@gmail.com dan website www.nurulhayat.org. Bukan hanya memiliki kantor pusat saja, semakin berkembangnya LAZ Nurul Hayat maka lembaga ini

memiliki beberapa kantor cabang yang ada di Indonesia, diantaranya :⁶

- a. Nurul Hayat Surabaya Barat yang berada di Jalan Raya Menganti Kramat 48 Surabaya.
- b. Nurul Hayat Sidoarjo yang berada di Ruko Citra Indah C8 Jalan KH.Mukmin No 11 Kota Sidoarjo.
- c. Nurul Hayat Malang yang berada di Jalan S.Supriadi No.7A Sukun Kota Malang.
- d. Nurul Hayat Kediri yang berada di Jalan Penanggungan 64 Mojoroto Kota Kediri.
- e. Nurul Hayat Tuban yang berada di Jalan Delima 70, Kelurahan Perbon Tuban.
- f. Nurul Hayat Gresik yang berada di Jalan Siti Fatimah binti Maimun gang Tambang II No.9 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik.
- g. Nurul Hayat Madiun yang berada di Jalan Mayjend Panjaitan 17 Ruko Madiun Indah No.18 Madiun.
- h. Nurul Hayat Bojonegoro yang berada di Jalan Pemuda No.12 A, Bojonegoro.
- i. Nurul Hayat Jember yang berada di Jalan Nusantara R-8 (Gor Kaliwates) Jember.
- j. Nurul Hayat Banyuwangi yang berada di Jalan Kolonel Sugiono No.49, Ruko Stendo No.1 Banyuwangi.

⁶www.nurulhayat.org tentang kantor cabang diakses pada tanggal 20Februari 2018.

- k. Nurul Hayat Semarang yang berada di Ruko Perum Kampoeng Semawis A8, Kedungmundu (Depan Rektorat Unimus) Semarang.
- l. Nurul Hayat Yogyakarta yang berada di Jalan Veteran No.160 Daerah Istimewa Yogyakarta.
- m. Nurul Hayat Solo yang berada di Jalan Brigjen Katamso No.62C Jebres Surakarta (depan RS.DR.OEN, Kandang Sapi Jebres).
- n. Nurul Hayat Tangerang Selatan berada di Jalan Ir.Juanda 55 (Raya Ciputat) Tangerang Selatan.
- o. Nurul Hayat Jakarta berada di Jalan Margonda Raya No.1 Depok.
- p. Nurul Hayat Bandung berada di Jalan Ahmad Yani No.1005, Cicaheum, Bandung.
- q. Nurul Hayat Balikpapan berada di Jalan DI Panjaitan RT 029 No.30 D Gunung Guntur,Balikpapan.
- r. Nurul Hayat Bogor berada di Jalan KH. Achmad Adnawidjaya Blok D1 No. 1
- s. Nurul Hayat Medan berada di Jalan Ring Road 18G Medan.
- t. Nurul Hayat Makassar berada di Jalan Abu Bakar Lambogo No.58 Kel. Bara Baraya Selatan Kec. Makassar, Kota Makassar.

Adapun beberapa cabang LAZ Nurul Hayat di Semarang antara lain:

- a. Jl. Mayjend Sutoyo 1B Ungaran, Kab.Semarang.
- b. Jl. Raya Mangkang KM 15 Semarang Barat.
- c. Ruko Perum Kampoeng Semawis Blok A No. 8,
Kedungmundu, Semarang.

Dilihat dari beberapa cabang diatas Nurul Hayat bisa dikatakan Lembaga yang sudah maju dan berkembang karena memiliki banyak cabang di berbagai kota yang ada di Indonesia, terutama di kota semarang yang telah memiliki 3 cabang. Hal tersebut pastinya menjadi motivasi Nurul Hayat untuk bekerja lebih baik lagi dan pastinya lebih banyak hal yang dilakukan untuk memberi manfaat kepada ummat,dan bisa menjadi Lembaga Amil Zakat yang dipercaya oleh masyarakat dimanapun dan oleh kalangan siapapun.

B. Susunan Pengurus LAZ Nurul Hayat Secara Umum

Suatu lembaga pasti memiliki stuktur organisasi atau kepengurusan agar tujuan lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik, Susunan Pengurus LAZ Nurul Hayat adalah sebagai berikut;

Dewan Pengawas Syari'ah;

Ketua : KH.Abdurahman Navis, Lc.

Anggota : 1. Dr.H.Moh.Ali Aziz, M.ag.
2. KH.Ahmad Nawawi.

Organisasi Yayasan;

Ketua : Drs.H.Muhammad Malik.

Sekertaris Umu : H.Khoirul Nizar.
 Sekertaris : H.Johny Rusdianto, MM.
 Bendahara Umum : Achsan Rois BA.
 Bendahara : Bambang Hermanto, ST.
 Managemen Pelaksana;
 Direktur Eksekutif : H.Bambang Heriyanto, SE.
 Direktur Program : H. Muhammad Djauhari.
 Direktur ZIS : H. Muhammad Azhar, Spdi.
 Direktur Usaha : Malik Mulyono.
 Direktur Operasional : Denik Ambarwati, SE.
 Direktur Keuangan : Suheni Ningsih, SE.

Penjelasan diatas merupakan Susunan Organisasi atau kengurusan secara umum yang ada di kantor pusat, sedangkan dibawah ini merupakan Susunan kepengurusan yang ada di kantor cabang yaitu LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang(2017-2022) adalah sebagai berikut;⁷

Branch Manager : Arfanu Ramlan.

Kepala Divisi Humas & ZIS:

Dadang Catur Andana, SE

Bagian Layanan Sosial dan Dakwah:

1.Ismail Shalih, SE

2.Muhammad Zamroni

⁷Wawancara dengan Kepala Cabang LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang pada tanggal 19 Februari 2018.

3. Masrokan

4. Hasyim

Seluruh staff atau bagian dari Nurul Hayat dipilih secara langsung dari lembaga pusat yang ada di Surabaya. Begitu juga program yang ada telah disesuaikan dengan program yang ditetapkan oleh kantor pusat, adanya kepala cabang tersebut adalah sebagai penanggung jawab semua kegiatan atau operasional yang dijalankan di kantor cabang.

C. Program-Program LAZ Nurul Hayat

Setiap lembaga pasti memiliki beberapa program yang akan menjadi program unggulan dari lembaga tersebut, selain itu program juga digunakan untuk memanfaatkan dana ZIS dan menarik calon donatur ZIS untuk memberikan dananya ke LAZ Nurul Hayat guna mendukung program-program yang dimiliki oleh Nurul Hayat. Program tersebut terbagi dalam beberapa macam yang akan dibahas satu persatu dibawah ini.⁸

1. Program Pendidikan, yaitu suatu program yang dimiliki oleh Nurul Hayat untuk Mencerdaskan anak bangsa, programnya antara lain :
 - a. SMP Tafidhul Enterprenuership Khairunnas yaitu sebuah program proyek percontohan

⁸www.nurulhayat.org tentang program-program Nurul Hayat diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

program pendidikan dalam nuansa boarding school, dan SMP ini berkomitmen menciptakan Generasi Qur'ani yang berjiwa Enterprenuer. Misi yang dimiliki oleh sekolah ini adalah :

- Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama yang mengintegrasikan ilmu qauliyah dan kauniyah, serta amaliah.
 - Membentuk generasi pemimpin yang hafal Al Qur'an dan berjiwa Entrepreneur.
 - Menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjutan pertama untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berfikir ilmiah dan berkepribadian islami.
 - Menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung terwujudnya calon pemimpin yang hafal Al Qur'an dan berjiwa Entrepreneur.
 - Menjadi sekolah model berbasis tahfidz entrepreneur.
- b. Pesantren Anak Sholeh (PAS) Nurul Hayat adalah program pemberdayaan anak-anak yatim dan fakir miskin dengan sistem asrama (total education). Konsep asrama pada

program PAS ini memungkinkan santri anak-anak yatim dan fakir miskin memperoleh pembinaan kecerdasan terpadau (multiple intelegence). Yaitu dalam segi Agama (SQ), Intektualitas (IQ), dan Sikap (EQ). Setiap individu santri memperoleh pengembangan diri yang berkesinambungan dari para pembina. Sehingga minat dan bakat santri memperoleh respon yang tepat berupa fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mereka di masa yang akan datang. Nurul Hayat sudah memiliki 7 PAS yaitu di Surabaya, Gresik, Tuban, Madiun, Banyuwangi, Jember dan Malang. Khusus malang PAS khusus putri. Total keseluruhan santri yang berada di PAS kurang lebih 230 santri, dengan usia antara 2-17 Tahun, mereka mendapatkan pendidikan formal di sekolah islam, dan sore hingga malam mengikuti program-program asrama seperti mengaji, hafalan Al-Qur'an, olahraga yudo dan rangkaian kegiatan pengembangan kepribadian dan bakat lainnya. PAS Surabaya pernah mendapatkan juara 1 Panti Asuhan Berprestasi tingkat kota Surabaya pada juni

2013, ini tidak lepas dari sistem pembinaan dan manajemen yang baik yang diterapkan pada pesantren ini.

- c. Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al Qur'an (PAS PENA) adalah program pembinaan anak-anak yatim dan fakir miskin untuk menjadi penghafal Al Qur'an. Mereka adalah anak-anak yang benar-benar memiliki cita-cita mulia untuk menjadi tahfidz.

Selain aktivitas menghafal Al Qur'an yang tentu saja tidak mudah, mereka mendapatkan pendidikan formal serta program pengembangan diri yang lain seperti kursus bahasa inggris dan komputer. Hal ini dilakukan agar kelak mereka juga mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Target jangka pendeknya adalah dalam empat tahun para santri sudah hafal Al Qur'an 30 Juz. Sedangkan target jangka panjang melalui pembinaan terpadu (SQ, EQ, dan IQ) diharapkan lulusan PAS PENA menjadi pribadi yang agamis dan profesional dalam dunia kerja nantinya. Saat ini Nurul Hayat memiliki 2 PAS PENA yang berada di Tuban dan Jember dengan kurang lebih 35 santri.

- d. Sahabat Yatim Cemerlang yang biasa disebut dengan SAYANG adalah program pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim, Beasiswa diberikan setiap semester. Hingga Juli 2012, tercatat 3.000 lebih anak yatim yang mendapatkan beasiswa pendidikan. Selain program pemberian beasiswa, diberikan pula program bantuan peralatan sekolah kepada anak-anak yatim.

Agar tidak hanya sekedar menerima dana bantuan, anak-anak yatim juga diberikan pembinaan. Setiap dua minggu sekali mereka berkumpul untuk mengikuti pembinaan yang diberikan Nurul Hayat.

Database anak asuh yang terintergrasi, akurat dan lengkap dalam sistem yang terkomputerisasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk menjadi orang tua asuh dengan mengetahui biodata lengkap mereka. Setiap semester Nurul Hayat akan memberikan copy raport sekolah mereka kepada para orang tua asuh. Dalam kesempatan tertentu, Nurul Hayat memfasilitasi pertemuan orang tua asuh dengan anak asuh mereka.

- e. Sekolah Anak Sholeh (SAS) adalah suatu program sosial bagi anak yang tidak mampu agar juga bisa memperoleh pendidikan yang layak di usia dini. Lokasinya berada di jalan golf II/14 Surabaya daerah padat penduduk, Sekolah Anak Sholeh (SAS) Yayasan Nurul Hayat memberikan subsidi khusus berupa pembiayaan / beasiswa untuk

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak yang tidak mampu atau dengan keluarga ekonomi lemah. Sekolah Anak Sholeh meliputi, PAUD atau Kelompok Bermain dan TK.

- f. Kampus Enterprenuer Penghafal Al Qur'an (KEPQ) yaitu gagasan yang dikeluarkan oleh Nurul Hayat dalam memberikan pembekalan kepada para penghafal Al Qur'an untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera lewat pendidikan enterprenuership.

Indonesia merupakan negara terbanyak dalam jumlah lembaga pendidikan pondok pesantren. Di Jawa Timur saja pada tahun 2005 tercatat ada 3.582 pondok pesantren yang terdaftar di Departemen Agama. Diantara ribuan pesantren tersebut ada yang

berfokus pada kurikulum menghafalkan Al Qur'an.

Setiap tahun ada ratusan penghafal Al Qur'an yang lulus dari pondok tersebut. Selama ini mereka menghabiskan waktunya untuk menghafal Al Qur'an saja. Beberapa wawancara dengan para santri memulai menghafal Al Qur'an dimulai dari SD dan masa SMP dan SMA digunakan untuk menghafal Al Qur'an juga.

Namun demikian, ditengah penghargaan dan penghormatan kepada penghafal Al Qur'an tersebut, ada celah masih memunculkan keprihatinan. Fakta dilapangan, secara materi mereka jauh dari kesan orang-orang yang dimuliakan (setidaknya memuliakan itu mengacu kepada penghormatan yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat generasi penghafal Al Qur'an. Sebagaimana mereka hidup dalam kondisi yang kadang dibawah standar.

Ada dua faktor penyebab saling berkaitan. Pertama, rendahnya kesadaran ummat memberikan penghargaan kepada mereka. Ketekunan mereka dalam menjaga kalam-

kalam Allah, semestinya dilihat sebagai bagian dari dakwah islam yang perlu didukung sebagaimana dakwah islam yang lain.

Gagasan pendirian pesantren ini lahir karena rasa simpati Nurul Hayat dengan kondisi para alumnus penghafal Al Qur'an (dari pondok pesantren) ketika kembali ke lingkungan sosial sebenarnya itu. Keterbatasan kompetensi kerja, membuat mereka kadang tersisih dalam persaingan dunia kerja.

Dalam kampus ini, Nurul Hayat membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri seraya tetap memberikan pelajaran terhadap paham keislaman mereka seperti belajar ilmu tafsir dan hadits. Tak semua lulusan kampus ini semuanya menjadi enterprenuer, mudah-mudahan dengan kecukupan modal dan kecukupan kompetensi , akan membuat mereka menjadi profesional yang berkualitas dan berdaya saing.

g. Senyum Hari Raya (SERAYA)

Kita semua pasti bahagia dan bergembira ketika menyambut datangnya hari kemenangan Hari Raya Idul Fitri. Segala

keperluan kita persiapkan mulai dari membeli baju baru, jajanan dan kebutuhan hari raya yang lainnya untuk memeriahkannya. Kebahagiaan itu akan semakin sempurna apabila kita dapat berbagi dengan saudara kita yang belum beruntung. Dalam kemasan Program Senyum Hari Raya (SERAYA) kita akan dapat membuat tersenyum lebih dari 4.500 anak yatim, 1.500 anggota Majelis Ta'lim Abang Becak (Matabaca) dan 1.200 Guru Al Qur'an dengan memberikan santunan berupa paket sembako dan bingkisan lebaran untuk tiap orang. Program ini pastinya akan dapat membuat mereka tersenyum lebih bahagia di hari raya.

2. Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, dalam hal ini Nurul Hayat memiliki beberapa program dalam pemanfaatan dana ZIS, antara lain:

- a. Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri menurut Nurul Hayat zakat akan memiliki daya ubah jika pemanfaatan lebih bersifat pemberdayaan dibandingkan dengan kebutuhan konsumtif. Dalam program yang biasa disingkat PILAR Mandiri Nurul Hayat memberikan modal kerja dan pelatihan kepada mustahiq binaan

hingga mereka bisa menjalankan usahanya sendiri. Dalam program ini memiliki Misi yaitu merubah orang yang berhak zakat menjadi wajib zakat dengan semboyan Mustahiq To Muzakki. Sampai saat ini program ini mampu membantu sekitar 1000 fakir miskin untuk menjalankan usahanya.

- b. Insentif Bulanan Guru Al Qur'an (IBUQU) merupakan program pemberian insentif kepada guru-guru TPQ, yang telah berdedikasi untuk mengajar Al Qur'an kepada para siswa. Program ini muncul karena melihat kurangnya perhatian dan penghargaan masyarakat terhadap para pengajar Al Qur'an. Program ini sudah berjalan di Jatim dan Jateng, dan ada juga program turunan dari IBUQU yaitu program Penganugrahan Guru-Q Inspirasiku, yaitu sebuah penghargaan atas dedikasi dan perjuangan para pengajar Al Qur'an. Dalam hal ini Nurul Hayat mencari perusahaan dan donatur untuk dapat memberangkatkan para pengejar tersebut umrah. Untuk tahun 2013 Nurul Hayat dengan dibantu para donatur dan

perusahaan dapat memberangkatkan 5 guru Inspiratif tersebut.

Selain memberikan insentif langsung ke pengajar Al Qur'an, Nurul Hayat juga memfasilitasi berjalanya belajar mengajar Al Qur'an agar berlangsung baik, melalui pelatihan-pelatihan dan pemenuhan fasilitas fisik beberapa TPQ yang minim fasilitas.

- c. Tanda Cinta Untuk Penghafal Al Qur'an (TAFAQUR) yaitu program dengan memberikan bantuan kepada penghafal Al Qur'an berupa pemberian bantuan setiap bulannya. Ketika mereka gigih menjaga hafalannya. Penerima TAFAQUR salah satunya adalah orang-orang yang hafal Al Qur'an 30 Juz dengan ekonomi lemah, dan pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar atau mahasiswa yang memiliki komitmen untuk menghafal Al Qur'an 30 Juz. Beasiswa diberikan dengan prasyarat mereka harus hafal minimal 10 Juz, selanjutnya dalam dua bulan mereka harus berhasil menambah hafalan minimal 1 Juz.

3. Program Dakwah, Nurul Hayat juga memiliki program dakwah diantaranya sebagai berikut.

- a. Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) yaitu sebuah program yang diciptakan oleh Nurul Hayat untuk memberikan ajaran agama kepada para tukang becak. Dengan pendekatan kekeluargaan Nurul Hayat berhasil menyatukan ribuan tukang becak dalam kelompok pengajian. Setiap bulan mereka menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid dilaksanakannya ta'lim. Sebagai apresiasi atas kesediaan mereka untuk mengaji, Nurul Hayat memberikan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

Sampai saat ini program MATABACA telah menjangkau hampir diseluruh pangkalan tukang becak di kota surabaya dengan jumlah taklim 1560 orang, dari 32 pangkalan becak yang ada di seluruh kota surabaya.

4. Program Kesehatan, Nurul Hayat juga memiliki beberapa program yang ditunjukan kepada para fakir miskin, program tersebut antara lain:

- a. Praktek Medis Sosial yaitu sebuah program kesehatan masyarakat ekonomi menengah kebawah adalah salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Kita juga tidak dapat

memungkiri bahwa kesehatan merupakan hal utama untuk semua kalangan. Nurul hayat dalam hal ini membentuk layanan kesehatan berupa klinik layanan umum. Dalam hal ini pendirian lokasinya ditempatkan di sasaran yang tepat padat penduduk. Dari data Nurul Hayat yang ada tentang Prakrek Medis Sosial dikunjungi setiap bulanya mencapai 1000 pasien.

- b. Program Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT) adalah sebuah proram sosial Nurul Hayat di bidang kesehatan setelah PRAKTIS. Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan uang tunai kepada dhuafa yang:

- 1. Dalam proses Kehamilan dan selama masa perawatan saat sebelum dan saat kelahiran. Dalam implementasinya juga menyentuh aspek keagamaan yaitu spiritual dan dakwah, tidak semata-mata hanya pemberian bantuan, dengan adanya pemberian pengajian dan kajian keislaman tentang bab mengandung dan cara mendidik anak. Pemberian nutrisi dan makanan bergizi juga diberikan tiap

kali kajian. Dengan demikian sang ibu dan janin mendapatkan nutrisi jasmani dan rohani sekaligus.

Ibu hamil yang secara rutin datang dan mengikuti kajian akan mendapatkan voucher dengan nominal tertentu, dimana voucher tersebut dikumpulkan dan jika mendekati masa persalinan bisa ditukarkan uang tunai untuk biaya persalinan.

Dalam hal ini ada persyaratan untuk mendapatkan program ini yaitu berasal dari keluarga yang tidak mampu, dengan dibuktikan surat keterangan tidak mampu dari RT/RW setempat, dan bersedia mengikuti kajian yang disediakan oleh Nurul Hayat.

2. Membutuhkan bantuan berobat ke rumah sakit dengan penyakit yang tergolong berat sehingga membutuhkan penanganan rawat darurat atau operasi. Untuk saat ini program ini masih berjalan di Nurul Hayat wilayah Surabaya dan kedepanya nanti akan diusahakan berkembang di cabang yang lain.

- c. Aksi Tanggap Bencana yaitu program pemberian bantuan bagi korban bencana alam baik itu berupa bantuan bahan pangan, obat-obatan serta kebutuhan makanan pokok yang lainnya dan sangat diperlukan untuk meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah. Bantuan langsung diberikan oleh team SIGAB Nurul Hayat kepada masyarakat baik yang berada di dalam kota maupun luar kota.

D. Layanan-Layanan LAZ Nurul Hayat

Setiap lembaga pasti memiliki sebuah usaha untuk meningkatkan perkembangan lembaga tersebut, begitu juga yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat, lembaga ini banyak melakukan pengembangan atau inovasi untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Layanan yang dimiliki antara lain;⁹

1. Layanan Jemput Zakat yaitu sebuah layanan yang ditunjukan kepada muzzaki untuk mempermudah dalam pembayaran zakat di LAZ Nurul Hayat. Sistem ini mudah karena pegawai akan datang ketempat dimana muzzaki ingin berzakat, yang sebelumnya konfirmasi terlebih dahulu ke kantor.

⁹www.nurulhayat.org tentang layanan-layanan Nurul Hayat diakses pada tanggal 20Februari 2018.

2. Layanan Haji dan Umrah yaitu sebuah layanan yang diberikan oleh Nurul Hayat bagi calon jamaah Haji ataupun Umrah. Layanan ini memiliki tiga komitmen diantaranya yaitu Melayani dan Mendampingi, Administrasi Mudah dan InsyaAllah Berkah.
3. Nurul Hayat Training Center yaitu sebuah layanan yang dimiliki oleh Nurul Hayat yang memberikan dakwah dengan mengembangkan SDM guna membangun kompetensi kecerdasan spiritual dan emosional pribadi.
4. KJKS Pilar Mandiri yaitu sebuah koperasi jasa keuangan yang berbasis syariah yang digagas oleh Nurul Hayat dengan tujuan menjadi penggerak ekonomi ummat serta ikut membangun tatanan ekonomi islam. Koperasi ini berdiri berdasarkan Badan Hukum No. 496/BH/XVI.37/2012, NPWP 31.609.691.615.000.
5. Aqiqah Nurul Hayat yaitu sebuah layanan untuk mempermudah yang ingin melakukan aqiqah.
6. Percetakan Nusa Hikmah sebuah layanan percetakan yang dimiliki oleh Nurul Hayat yang sudah berkembang sampai saat ini, dengan filosofi kualitas hebat, tepat waktu dan bernilai sedekah.

7. Herbal Shop Nurul Hayat yaitu penjualan obat-obatan herbal tanpa menggunakan bahan kimia yang dikemas sendiri.
8. Layanan Berbeku yaitu sebuah layanan mendedekahkan barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas, yang nantinya barang bekas tersebut dijual dan uangnya untuk mendukung program sosial dan dakwah yang dimiliki oleh Nurul Hayat.

BAB IV
ANALISIS TENTANG PERAN MEDIA TERHADAP
STRATEGI FUNDRAISING ONLINE DAN
PEMBAHASANNYA

**A. Bagaimana Peran Media terhadap Strategi Fundraising
Via Online pada LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang**

Di tengah problematika perekonomian, zakat muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan ummat di daerah. Zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. Banyak pemikiran dan teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan. Namun tidak semua teori dapat dipraktekkan dan dapat menanggulangi kemiskinan. Diharapkan dengan pengelolaan zakat yang secara profesional dan pendayagunaan secara produktif mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan.¹

Demikian juga dengan LAZ Nurul Hayat adalah sebuah lembaga yang berdiri pada tahun 2001, lembaga yang bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat merupakan lembaga yang memiliki cita-cita untuk

¹ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta : Paradigma & Aqsa Publishng, 2007, hal.192.

menjadi lembaga milik ummat yang mandiri, artinya lembaga ummat mandiri adalah lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat, sedangkan lembaga mandiri yaitu hak sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dari dana zakat dan sedekah ummat, melainkan berasal dari hasil usaha-usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat. Selain itu Nurul Hayat juga lembaga yang memiliki komitmen untuk meningkatkan prestasi kerjanya, komitmen tersebut antara lain, mandiri, amanah, profesional, dan memberdayakan.

Selain itu Nurul Hayat juga memiliki layanan Aqiqah Siap Saji yaitu penyediaan jasa Aqiqah yang praktis, itu juga bisa dikatakan sebagai layanan pertama yang digagas oleh Nurul Hayat, hal ini membuktikan bahwa nurul hayat merupakan lembaga yang sangat inovatif dan kreatif karena memunculkan beberapa layanan yang dapat membantu mengembangkan lembaga itu sendiri. LAZ Nurul Hayat juga mengedepankan peran media online untuk memperluas jangkauan terhadap pencarian muzakki, adapun berbagai layanan media online yang dipakai pada LAZ Nurul Hayat, yakni:

➤ Aplikasi

Adapun LAZ Nurul Hayat memiliki beberapa aplikasi guna untuk mempermudah masyarakat menjadi donatur dalam membayar zakat infaq sedekah, adapun aplikasi yang dimiliki LAZ Nurul Hayat di playstore, yaitu: Zakat Kita, Sunah Harian, Majalah Digital dan Aqiqoh Nurul Hayat

1. Zakat Kita adalah aplikasi bayar zakat online dari LAZ Nurul Hayat. Zakat kita merupakan terobosan baru untuk memudahkan membayar zakat secara online, dan bertujuan mempermudah ummat muslim untuk menyalurkan zakat dan donasi.²
2. Aplikasi Sunnah Harian dari yayasan Nurul Hayat ini adalah sebuah aplikasi untuk mencatat ibadah sunnah yang dilakukan beserta reminder untuk melakukan ibadah sunnah.

Dengan menggunakan aplikasi sunnah harian kita dapat mencatat pelaksanaan ibadah sunnah kita setiap hari, sehingga kita dapat melihat apakah ibadah sunnah kita meningkat pesat atau justru menurun dalam kurun waktu tertentu.

Pencatatan sunnah juga dilengkapi dengan sistem point dan ranking, sehingga kita dapat melihat ranking kita dibandingkan user lain dalam satu grup. fitur ranking ini dimaksudkan agar user selalu berlomba-lomba dalam kebaikan melaksanakan ibadah sunnah.³

3. Majalah Digital merupakan bentuk aplikasi android yang dimiliki LAZ Nurul Hayat. Dengan Majalah digital kita dapat mengikuti agenda kegiatan, menghitung zakat dll. Aplikasi ini juga terintegrasi dengan aplikasi zakat kita sehingga kita juga dapat berdonasi melalui aplikasi ini.⁴
4. Aplikasi Aqiqoh Nurul Hayat adalah sebuah aplikasi layanan aqiqoh yang dimiliki oleh nurul hayat guna untuk pemesanan order yang mana mempermudah masyarakat dalam pemesanan aqiqoh yang praktis dan memenuhi syarat sahnya aqiqoh mulai dari pemilihan hewan aqiqoh samaai proses penyembelihan dan telah tersertifikasi HALAL dari MUI.⁵

3

<https://play.google.com/store/apps/details?id=upward.sunnahharian>
diakses pada tanggal 25 Maret 2018

⁴ <https://play.google.com/store/apps/details?id=io.NH.App>
diakses pada tanggal 25 Maret 2018

⁵ <http://www.aqiqahnurulhayat.com/> diakses pada tanggal
25 Maret 2018

➤ Media Promosi

LAZ Nurul Hayat memanfaatkan media sebagai obyek promosi untuk membangun brand lembaga dan memberikan informasi kepada umat mengenai kegiatan dan layanan beserta program-program yang dimiliki LAZ Nurul Hayat, diantaranya facebook: Nurul Hayat, twitter: @Nurulhayatsmg, Instagram: nurulhayatsemarang, web: <http://www.nurulhayat.org>, dan Youtube: nurul hayat channel⁶

➤ Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah tindak lanjut dari media berupa aplikasi dan promosi. Yang biasanya fundraiser melanjutkan tindak lanjutnya melalui komunikasi personal, berupa: sms, email dan wawancara secara langsung baik itu membahas masalah pembayaran maupun memberikan ucapan terimakasih kepada donatur.

Adapun dengan perkembangan media di zaman sekarang yang menjadi semakin modern, Lembaga juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan media adalah salah satu bentuk inovasi dalam perkembangan tersebut, yang

⁶Wawancara dengan Arfanu Ramlan kepala cabang LAZ Nurul Hayat Semarang pada tanggal 27 maret 2018.

memberikan banyak ide-ide baru dalam manajemen sebuah lembaga termasuk dalam strategi fundraising yang ikut berkembang karena adanya perkembangan zaman menjadi fundraising online yang digunakan oleh LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

Fundraising merupakan sebuah kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan demikian kegiatan fundraising bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang sifatnya mendukung kegiatan sebuah lembaga.⁷

Fundraising juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.⁸ Dalam fundraising selalu ada proses

⁷ N.Oneng Nurul Bariyah, “*Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat pada Lembaga-Lembaga Fillantropi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS dan BAZIS DKI Jakarta)*”. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1, Juni 2016, hal.23.

⁸ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009, hal.12.

mempengaruhi, proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu dan mengiming-imingi. Termasuk juga melakukan penguatan (stressing), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayar zakat.⁹

Adapun dalam konteks lebih rinci, aktivitas fundraising yaitu penggalangan dana/daya akan dilakukan dengan telaah manajemen pemasaran (marketing), motivasi dan relasi. Dalam konteks ini penggalangan dana/daya tidak hanya bersifat pemberian semata yang sangat dipengaruhi oleh pertimbangan calon donatur.¹⁰ Dasar hukum yang berkaitan dengan fundraising tertera dalam UU RI no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan dalam bab III pasal 24 berbunyi: “Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat wajib menyalurkan zakat

⁹Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal.36.

¹⁰Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Muamalah*. Vol.10. No.1, 2016, hal.169.

yang telah dikumpulkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam/syariat Islam”.

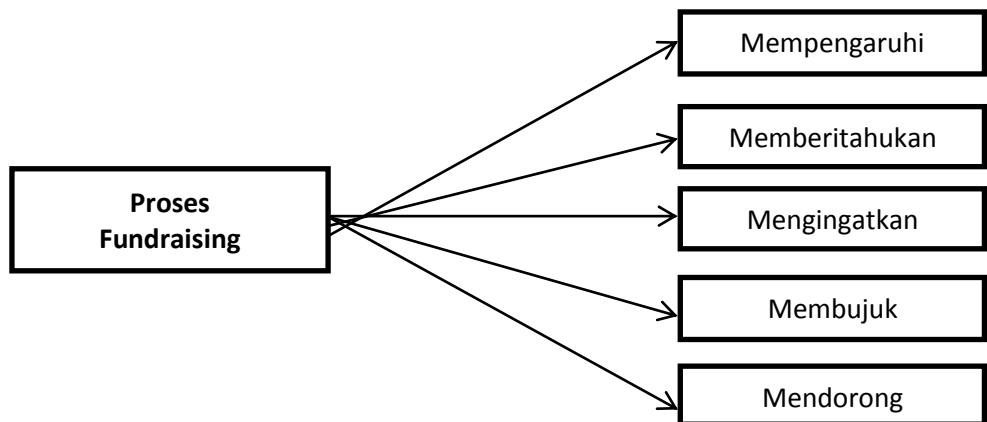
Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Serta sesuai dengan syariat Islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Penghimpunan dana zakat (fundraising) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.

Fundraising menurut LAZ Nurul Hayat yakni memiliki 5 (lima) tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan

atau pendukung, membangun citra lembaga (brand-image), dan memberikan kepuasan pada donatur.

Strategi fundraising untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi muzakki membutuhkan pendekatan yang lebih, dapat dikatakan bahwa proses pengumpulan zakat dalam konteks masa kini sudah banyak mengikuti konsep fundraising. LAZ Nurul Hayat harus mampu meyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat, maka dari itu LAZ Nurul Hayat harus mencanangkan konteks fundraisingnya dengan strategi yang tepat, yang dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

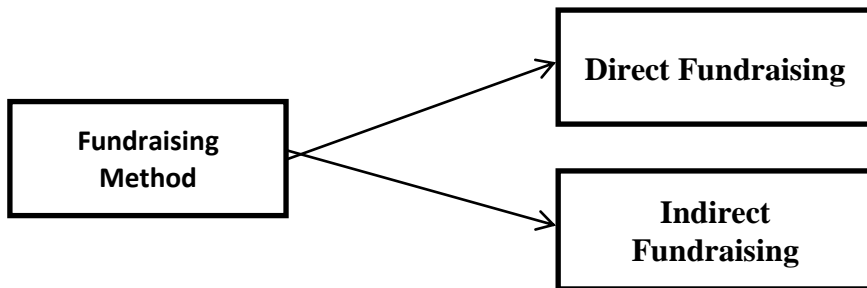
Skema 4.1 Proses Fundraising



Sumber: Jurnal Ekonomi, 2016

Bagan diatas adalah merupakan proses awal dari fundraising, dan proses awal ini akan lebih mudah dilakukan apabila lembaga zakat memahami bahwa tujuan fundraising adalah menghimpun dana zakat, memperbanyak muzakki, meningkatkan citra lembaga, menghimpun simpatisan atau relasi pendukung dan meningkatkan kepuasan muzakki. Disamping proses awal fundraising diatas, dalam mencapai tujuan pengumpulan zakat yang maksimal, proses fundraising juga membutuhkan strategi atau metode tertentu, yang secara sederhana dapat dibaca dalam bagan dibawah ini:

Skema 4.2 Metode Fundraising



Sumber: Jurnal Ekonomi, 2016

Setiap lembaga memiliki strategi fundraising yang berbeda untuk mendapatkan donatur, LAZ Nurul Hayat memiliki beberapa strategi fundraising method yaitu; direct (langsung) dan indirect (tidak langsung).

1. Direct

LAZ Nurul Hayat menggunakan strategi direct, yaitu bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung), informasi yang dipublikasikan secara langsung baik tatap muka maupun media secara personal (email, sms dan persentasi langsung) biasanya LAZ Nurul Hayat mendatangi secara langsung baik kantor pemerintahan atau perusahaan swasta untuk memberikan informasi mengenai layanan yang ada di LAZ Nurul Hayat (Layanan ZIS dan Layanan Aqiqoh).

2. Indirect

Metode indirect, yaitu bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode indirect dalam LAZ Nurul Hayat lebih kepada promosi, menginformasikan kepada masyarakat “pembayaran zakat dan informasi yang bersifat insidentil (bencana alam, bedah rumah) yang bersifat dadakan”, dalam mempublikasikan informasi tersebut LAZ Nurul

Hayat menggunakan media online yaitu; facebook, instagram, twitter, youtube dan web.¹¹

Adapun proses fundraising LAZ Nurul Hayat via online memiliki beberapa tahap pendekatan terhadap masyarakat dan strategi dalam pelaksanaannya yang tidak lepas dari definisi fundraising itu sendiri, yakni agar Peran dalam fundraising tersebut dapat memotivasi/mendorong minat masyarakat menjadi muzakki. Tahapan pendekatan tersebut pertama-tama yaitu berita tentang program dan layanan LAZ Nurul Hayat yang di share melalui whatsapp, facebook, instagram, dan twetter, kemudian masyarakat sebagai pengguna aktif sosial media terutama yang sudah follow atau mengikuti sosial media LAZ Nurul Hayat secara otomatis akan membaca berita tentang program LAZ Nurul Hayat tersebut, kemudian ketika masyarakat merasa tertarik dengan program LAZ Nurul Hayat mereka dapat langsung mengunjungi web resmi LAZ Nurul Hayat atau mereka dapat melanjutkan via telephone, whatsapp, atau contact person yang tercantum, selanjutnya calon muzakki atau donatur bisa membayarkan zakatnya melalui rekening LAZ Nurul Hayat dan jika masyarakat merasa kurang puas jika melalui telephone, mereka bisa meminta LAZ Nurul Hayat untuk menjemput zakatnya.

¹¹Wawancara dengan Arfanu Ramlan kepala cabang LAZ Nurul Hayat cabang Semarang pada tanggal 27 maret 2018.

Dalam proses pembayaran zakat, LAZ Nurul Hayat memiliki dua cara yakni, yang pertama adalah via transfer dan yang kedua adalah pembayaran secara langsung. Dari kedua cara tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sebagian orang menganggap pembayaran zakat melalui transfer merupakan cara yang efektif karena lebih cepat dan mudah, namun calon muzakki atau donatur terkadang kurang percaya. Adapun pembayaran zakat secara langsung (dijemput oleh pihak LAZ) memiliki kelebihan dalam hal pelayanan dan LAZ Nurul Hayat dapat bersilaturahmi dengan calon muzakki, dan kelebihan lainnya yaitu muzakki dapat request do'a ketika membayarkan zakatnya.

Dalam broadcast sendiri LAZ Nurul Hayat memilih waktu-waktu yang efektif. Waktu yang dipilih oleh LAZ Nurul Hayat untuk menyebarkan message melalui whatsapp kepada donatur dilaksanakan pada awal bulan dan akhir bulan. Message yang dikirim merupakan pemberitahuan personal atau sebagai sarana untuk mengingatkan kepada para muzakki atau donatur untuk membayarkan zakatnya, LAZ Nurul Hayat biasanya menggunakan Whatsapp sebagai media penghubung antara calon muzakki/donatur.

Whatsapp termasuk ke dalam metode direct fundraising, Whatsapp memiliki peran yang paling penting

dalam proses fundraising via online, sedangkan facebook dan instagram merupakan sarana pelaporan dan pemberitahuan kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan oleh LAZ Nurul Hayat dan juga sebagai bukti penyaluran dana ZIS agar donatur atau muzakki lebih percaya terhadap lembaga.

Menurut paparan diatas penulis dapat menyimpulkan peran media terhadap strategi fundraising online pada LAZ Nurul Hayat yakni kaitannya untuk penyampaian informasi kepada masyarakat yang difungsikan sebagai berikut:

1. Media sosial dapat memberikan identitas mengenai program dan layanan yang ditawarkan.
2. Berperan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan donatur atau muzakki.
3. Media sosial dapat dijadikan sebagai penghubung komunikasi antara mustahik dan muzakki, hal ini bertujuan untuk mempertahankan hubungan dengan muzakki.
4. Media sosial mendekatkan lembaga dengan muzakki atau calon muzakki dan berfungsi untuk menampilkan layanan atau informasi mengenai LAZ Nurul Hayat setiap waktu.
5. Media sosial mempermudah muzakki dalam pembayaran zakat secara praktis.

6. Media sosial juga bertujuan untuk membangun brand-image.

Inovasi dalam tahapan dan strategi yang digunakan dalam LAZ Nurul Hayat bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berkembangnya Nurul Hayat secara umum dan khususnya perkembangan Nurul Hayat Cabang Semarang, dibuktikan dengan didapatkannya beberapa penghargaan dari pusat sebagai cabang paling berkembang tahun 2014, dan semakin banyaknya muzaki ataupun donatur yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

B. Bagaimana Hasil Peningkatan Zakat dengan Adanya Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang

LAZ Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat yang Mandiri dalam artian beban gaji karyawan tidak dibebankan pada pendapatan dari ZIS, melainkan didapatkan dari hasil usaha yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat. LAZ Nurul Hayat juga merupakan Lembaga yang bisa dikatakan mengedepankan sistem online, dimana LAZ Nurul Hayat sendiri memiliki beberapa aplikasi online salah satunya aplikasi zakat online (ZakatKita) yang bisa didownload di *play store* pada smartphone yang sekarang tengah digandrungi oleh banyak orang. Dengan menciptakan inovasi

mengenai fundraising secara online dampak yang diberikan terhadap LAZ Nurul Hayat akan dibahas dengan menunjukan data-data berupa pendapatan ZIS periode 2016-2017 dibawah ini. Dan untuk penekanan dampaknya tersebut berada pada laporan pendapatan ZIS pada tahun 2017,

Sebenarnya pelaporan pendapatan Nurul Hayat dilakukan tiap bulan untuk mempermudah pengelolaan dana ZISnya, yang penulis akan jabarkan di bawah ini adalah dalam periode semester yang merupakan kumpulan dari beberapa bulan dari tahun tersebut. Bermulai di tahun 2016 berikut adalah datanya atau hasil pendapatan ZIS LAZ Nurul Hayat.

Tabel 4.1
Periode Juli-Desember 2016

Sumber Pendapatan	Jumlah	Jumlah Muzakki
Zakat	Rp. 449.696.057,00	749 orang
Zakat Online	Rp. 139.682.786,00	233 orang
Jumlah Penerimaan	Rp. 589.378.843,00	982 orang

Sumber Pendapatan	Jumlah
Infraq/Sedekah terikat	Rp. 527.431.541,00
Infraq/Sedekah tidak terikat	Rp. 1.064.503.353,00

Jumlah Penerimaan	Rp. 1.591.934.894,00
----------------------	----------------------

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil di atas merupakan total keseluruhan pendapatan LAZ Nurul Hayat pada bulan Juli sampai dengan Desember Tahun 2016, data di atas adalah keseluruhan dari berbagai produk-produk yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat. Dana tersebut nantinya akan disetor secara keseluruhan ke kantor pusat sebagai pertanggung jawaban, dan untuk pembagiannya dikembalikan ke cabang semarang untuk pemanfaatan di wilayah semarang dan akan dimanfaatkan sesuai dengan wilayah zakat itu berasal.

Tabel 4.2
Periode Januari-Juni 2017

Sumber Pendapatan	Jumlah	Jumlah Muzakki
Zakat	Rp. 441.950.471,00	771 orang
Zakat Online	Rp. 150.476.434,00	263 orang
Jumlah Penerimaan	Rp. 592.426.905,00	1034 orang

Sumber Pendapatan	Jumlah
Infaq/Sedekah terikat	Rp. 1.022.332.387,00
Infaq/Sedekah tidak terikat	Rp. 601.662.841,00
Jumlah Penerimaan	Rp. 1.623.995.228,00

Sumber: data primer diolah, 2017

Hasil di atas merupakan pendapatan yang didapatkan oleh LAZ Nurul Hayat pada tahun 2017 awal pada periode bulan Januari sampai dengan Juni, jika dibandingkan dengan periode bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2016, pendapatan tersebut mengalami peningkatan.

Tabel 4.3
Periode Juli-Desember 2017

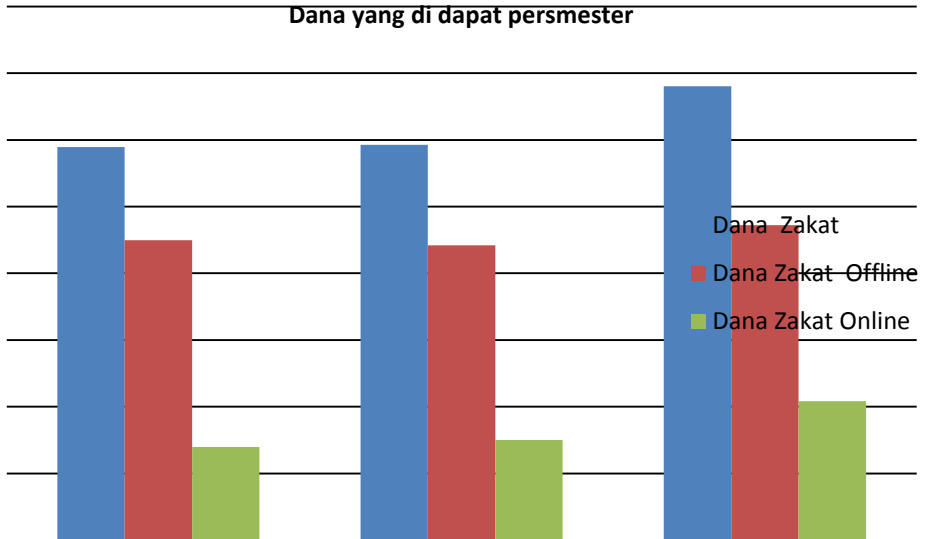
Sumber Pendapatan	Jumlah	Jumlah Muzakki
Zakat	Rp. 472.236.041,00	732 orang
Zakat Online	Rp. 208.219.349,00	322 orang
Jumlah Penerimaan	Rp. 680.455.390,00	1054 orang

Sumber Pendapatan	Jumlah
Infaq/Sedekah terikat	Rp. 1.368.907.745,00
Infaq/Sedekah tidak terikat	Rp. 592.847.963,00
Jumlah Penerimaan	Rp. 1.961.755.707,00

Sumber: data primer diolah, 2017

Hasil di atas merupakan pendapatan yang didapatkan oleh LAZ Nurul Hayat pada tahun 2017 pada periode bulan Juli sampai dengan Desember, jika dibandingkan dengan periode bulan Januari sampai dengan Juni, pendapatan tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal tersebut karena mulai mendapatkan kepercayaan sepenuhnya dari masyarakat tentang LAZ Nurul Hayat dan adanya beberapa program yang menarik para donatur untuk menyalurkan dananya di Laz Nurul Hayat dan mulai aktifnya Nurul Hayat dalam melakukan promosi mengenai tiga tahapan zakat yakni jemput zakat, transfer zakat, dan zakat online.

Grafik 4.1
Pendapatan dana persmester LAZ Nurul Hayat

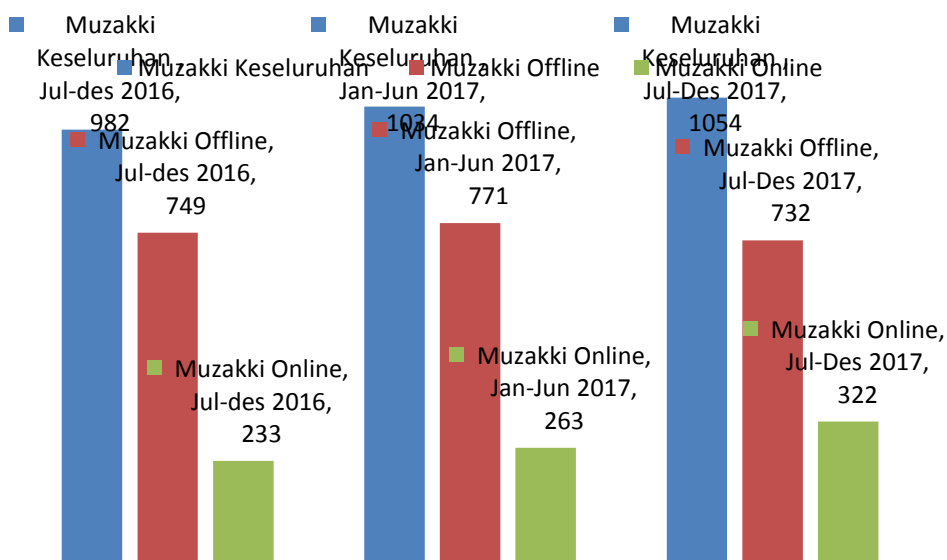


Dari pemaparan pendapatan ZIS LAZ Nurul Hayat dari bulan juli 2016 s/d desember 2017 mengalami peningkatan dan pada periode semester juli-desember 2017 mengalami kenaikan yang sangat pesat dikarenakan lembaga lebih aktif share tentang adanya program layanan zakat (jemput zakat, transfer zakat dan zakat online), jadi bisa disimpulkan bahwa sistem online yang memberikan kemudahan kepada calon muzakki dan donatur untuk melakukan kegiatan amal di sela-sela kesibukan mereka memberikan dampak yang positif yaitu berupa peningkatan

pendapatan ZIS secara keseluruhan di Laz Nurul Hayat, dengan adanya sistem online tersebut Laz Nurul Hayat lebih dikenal masyarakat karena termasuk lembaga amil zakat yang modern dan inovatif.

Grafik 4.2

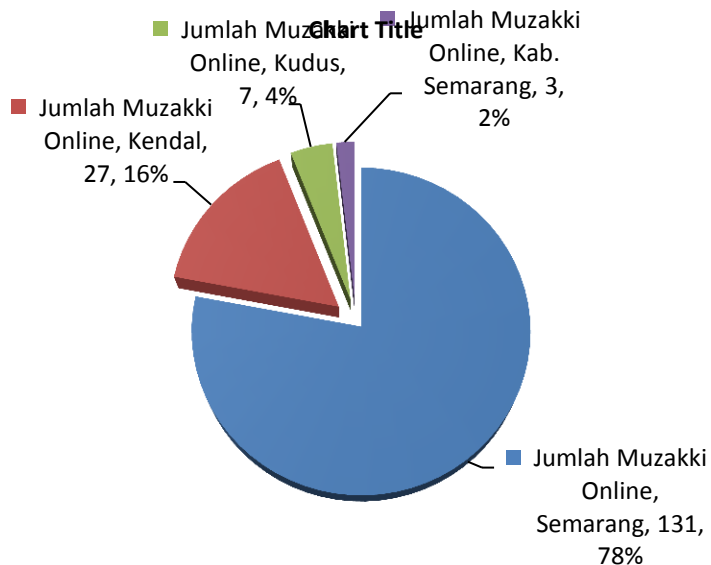
Peningkatan Muzakki setiap periode permester



Pada periode Jul-des 2016 LAZ Nurul Hayat tercatat 982 muzakki yang menbayarkan zakat kepada LAZ Nurul Hayat dengan pendapatan dana sebesar Rp. 589.378.843,- dan mengalami kenaikan pada periode jan-jun 2017 tercatat 1034 muzakki yang membayar zakat pada LAZ Nurul Hayat

dengan pendapatan Rp. 592.426.905,- pada bulan jul-des 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan tercatat 1054 muzakki yang membayarkan zakat kepada LAZ Nurul Hayat dengan pendapatan dana sebesar Rp. 680.455.390,-. Kenaikan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya program layanan zakat (jemput zakat, tranfer zakat dan zakat online), yang memberikan kemudahan kepada calon muzakki dan donatur untuk melakukan kegiatan amal di sela-sela kesibukan mereka memberikan dampak yang positif yaitu berupa peningkatan jumlah dana dan jumlah muzakki LAZ Nurul Hayat.

Grafik 4.3
Diagram Persentase Jumlah Muzakki Online
perkota



Pada diagram diatas wilayah semarang lebih dominan dalam pembayaran zakat secara online pada LAZ Nurul Hayat yang memiliki 638 orang muzakki yang membayar secara online, kendal pada urutan kedua dengan 131 orang muzakki, kudas dengan 33 orang muzakki yang membayar zakat secara online dan kab. Semarang dengan 16 orang muzakki yang membayar zakat pada LAZ Nurul Hayat Semarang. Dampak dari adanya fundraising online adalah tidak hanya wilayah semarang yang mengetahui akan layanan zakat, 22% dari 818 muzakki adalah wilayah diluar semarang yang membayar zakat secara online pada LAZ Nurul Hayat Semarang.

Diagram diatas membuktikan bahwa LAZ Nurul Hayat mampu membaca peluang kedepan dengan situasi yang dapat berubah seperti pada saat ini yang menjadikan LAZ Nurul Hayat termasuk lembaga yang inovatif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendapatan di LAZ Nurul Hayat tiap bulannya, dengan adanya strategi fundraising online tersebut LAZ Nurul Hayat lebih dikenal masyarakat karena termasuk lembaga amil zakat yang modern dan inovatif.

Sebagaimana pengakuan bapak Roni Imam Prabowo beliau telah aktif membayar zakat pada LAZ Nurul Hayat sejak Tahun 2014, beliau menyampaikan selama ini membayar zakat via transfer, beliau juga mengetahui tentang adanya pembayaran zakat online dari sosial media saat masih

bekerja di Semarang, menurut keterangan beliau dengan adanya zakat via online seperti sekarang ini beliau merasa sangat terbantu dikarenakan praktis dan tidak mengganggu waktu kerja.¹²

Sebagaimana pengakuan ibu Hj. Sukmaning Pudjiastuti beliau telah aktif membayar zakat pada LAZ Nurul Hayat sejak Tahun 2016, beliau menyampaikan selama ini membayar zakat via transfer, beliau juga mengetahui tentang adanya pembayaran zakat online dari brosur saat mengikuti pengajian, menurut pengakuan Ibu Sukma, beliau mengetahui tentang adanya pembayaran zakat online melalui media tetapi beliau jarang menggunakan media sosial dikarenakan faktor usia.¹³

Dari hasil keseluruhan data diatas, 27% masyarakat yang berminat menjadi muzakki dikarenakan adanya fundraising via online, sehingga adanya indikator kenaikan muzakki di LAZ Nurul Hayat pada tiap tahunnya yang sudah dipaparkan oleh penulis dalam data diatas.

¹² Wawancara melalui telephone dengan bapak Roni Imam Prabowo pada tanggal 10 April 2018

¹³ Wawancara melalui telephone dengan Ibu Hj. Sukmaning Pudjiastuti pada tanggal 10 April 2018

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang peran media terhadap strategi fundraising via online yang ada pada LAZ Nurul Hayat untuk meningkatkan hasil dana zakat dan jumlah muzakki sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat tentang kemudahan membayarkan zakat. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui media pendekatan terhadap calon muzakki menjadi lebih mudah dan luas, adapun peran media terhadap fundraising via online yakni kaitannya untuk penyampaian informasi kepada masyarakat yang difungsikan sebagai berikut:
 - a. Media sosial dapat memberikan identitas mengenai program dan layanan yang ditawarkan.
 - b. Berperan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan donatur atau muzakki.
 - c. Media sosial dapat dijadikan sebagai penghubung komunikasi antara mustahik dan muzakki, hal ini bertujuan untuk mempertahankan hubungan dengan muzakki.

- d. Media sosial mendekatkan lembaga dengan muzakki atau calon muzakki dan berfungsi untuk menampilkan layanan atau informasi mengenai LAZ Nurul Hayat setiap waktu.
 - e. Media sosial mempermudah muzakki dalam pembayaran zakat secara praktis.
 - f. Media sosial juga bertujuan untuk membangun brand-image.
2. Dengan adanya strategi fundraising via online LAZ Nurul Hayat mengalami kenaikan dalam pendapatan dana zakat dan kuota muzakki yang menjadikan LAZ Nurul Hayat menjadi semakin dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut bisa dilihat dari data yang penulis paparkan di bab sebelumnya, karena metode fundraising online ini mempermudah para muzakki, donatur untuk melakukan zakat, infaq maupun sedekah dimanapun berada dan kapanpun ingin melakukannya. Metode fundraising online ini juga merupakan sebuah terobosan baru dalam hal brand-image dalam lembaga zakat dan hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi perkembangan LAZ Nurul Hayat. Fundraising online ini juga menyesuaikan perkembangan teknologi pada saat ini yang semuanya berbasis online yang mudah dan cepat. Pada periode Jul-Des 2016 LAZ Nurul Hayat tercatat 982 muzakki yang menbayarkan zakat dengan pendapatan dana sebesar Rp.

589.378.843,- dan mengalami kenaikan pada periode Jan-Jun 2017 tercatat 1034 muzakki dengan pendapatan Rp. 592.426.905,- pada bulan Jul-Des 2017 mengalami kenaikan dan tercatat 1054 muzakki dengan pendapatan dana sebesar Rp. 680.455.390,-. Kenaikan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya strategi fundraising dan program layanan zakat (jemput zakat, transfer zakat dan zakat online), yang memberikan kemudahan kepada calon muzakki dan donatur untuk melakukan kegiatan amal di sela-sela kesibukan mereka dan memberikan dampak yang positif yaitu berupa peningkatan jumlah dana dan muzakki di LAZ Nurul Hayat cabang Semarang.

B. SARAN-SARAN

1. Agar tetap bisa menjaga eksistensinya LAZ Nurul Hayat diharapkan selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam media yang berhubungan dengan masyarakat, dan diharapkan dapat semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berzakat kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan pelayanan dan respon yang cepat dari LAZ Nurul Hayat serta jaringan yang luas.
2. Menggunakan inovasi baru dalam strategi fundraising baik secara langsung (direct) maupun tidak langsung

(indirect) agar masyarakat lebih mengenal tentang program dan layanan yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat, dan dapat menarik masyarakat agar lebih percaya untuk menyalurkan zakatnya di LAZ Nurul Hayat supaya hasil pendapatan dana zakat dan jumlah muzakki terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. PENUTUP

Akhirnya, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan Pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Yang berjudul : **“PERAN MEDIA TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING VIA ONLINE DI LAZ NURUL HAYAT CABANG SEMARANG”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang senantiasa dinantikan syafa’atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan banyak manfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1987

An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim (penjelasan kita Shahih Muslim) buku 7*, Jakarta: Buku Islam Rahmatan, 2010

Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990

Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015

Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudidayakan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009

Kurnia, H.Himati dan Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008

Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

Muhammad bin Ismail Al-Amir. *Subulus Salam-Syarah Bulughul Maram Jilid 2*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013

Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Mujaddid, Ade Yusuf. *Fiqh Ibadah*, Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015

Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Norton. *Menggalang Dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor, 2002

Pujihardi, Yuli. *Pengantar dalam Panduan Menggalang Dana Perusahaan: Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Sosial Perusahaan*, Kota Depok: Piramedia, 2006

Purwanto, April. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakat*, Kairo: Muassasah al-Risalah, 1983

Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

Sakti, Ali. *Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing, 2007

Sanjaya, Ridwan dan Josua Taringan. *“Creative Digital Marketing”*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo. 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sutisna, Hendra. *Fundraising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Acces*, Jakarta: Pirac, 2006

Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Fatwa fi Ahkamiz Zakat: Fiqih Zakat Kontemporer*, Surakarta: Alqowam, 2011

Tamburaka, Apriadi. *“Literasi Media”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Kompilasi Hukum Islam: Hukum Perkawinan, Kewarisan dan Perwakafan*, Bandung: Nuansa Aulia. 2008

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Yusuf, Musri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Abidah, Atik. 2016. Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil

Zakat kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Jurnal Muamalah.
Vol.10, No.1.

Bariyah, N.Oneng Nurul. 2016. Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS dan BAZIS DKI Jakarta). Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1.

Wawancara dengan Kepala Cabang LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang pada tanggal 19 Februari 2018

Wawancara dengan kepala cabang LAZ Nurul Hayat cabang Semarang pada tanggal 27 maret 2018

Wawancara melalui telephone dengan bapak Roni Imam Prabowo pada tanggal 10 April 2018

Wawancara melalui telephone dengan Ibu Hj. Sukmaning Pudjiastuti pada tanggal 10 April 2018

www.nurulhayat.org diakses tanggal 28 November 2017

www.nurulhayat.org tentang kantor cabang diakses pada tanggal 20 Februari 2018

www.nurulhayat.org tentang layanan-layanan Nurul Hayat diakses pada tanggal 20 Februari 2018

www.nurulhayat.org tentang legalitas Nurul Hayat diakses pada tanggal 20 Februari 2018

www.nurulhayat.org tentang Program-Program Nurul Hayat diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

www.nurulhayat.org tentang sekilas nurul hayat diakses tanggal 20 Februari 2018.

www.nurulhayat.org tentang visi dan misi lembaga diakses pada tanggal 20 februari 2018.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.nurulhayat.zakatkit> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=upward.sunnahharian> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=io.NH.App> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

<http://www.aqiqahnurulhayat.com/> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara:

1. Siapakah nama bapak dan apa jabatannya disini?
2. Tahun berapakah LAZ Nurul Hayat mulai berdiri?
3. Dimanakah pertama kali LAZ Nurul Hayat berdiri?
4. Tahun berapakah Cabang Semarang dibuka dan dimana tempat pertama kalinya?
5. Layanan apa saja yang dimiliki LAZ Nurul Hayat?
6. Bagaimana struktur keorganisasian dalam LAZ Nurul Hayat?
7. Apa dan bagaimana peran media dalam penyebaran informasi pada LAZ Nurul Hayat agar di ketahui masyarakat khalayak?
8. Apa sebenarnya fundraising bagi LAZ Nurul Hayat?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya fundraising online?
10. Apa keunggulan dan kekurangannya?
11. Fundraising di LAZ Nurul Hayat mencakup apa saja? Zakat, infak, sedekah, aqiqah?
12. Bagaimana langkah-langkah fundraising LAZ Nurul Hayat?
13. Bagaimana respon masyarakat / donatur dengan adanya media online LAZ Nurul Hayat? (fb, ig, dll)
14. Sejauh ini adakah kesulitan yang dialami LAZ Nurul Hayat dalam proses fundraising?
15. Sejauh ini mana yang lebih efektif? Metode fundrasing media atau non media?

16. Media termasuk metode fundraising direct atau indirect?
17. Secara grafik apakah fundraising media terus mengalami peningkatan?
18. Bagaimana mengetahui data masuk donatur melalui fundraising media?
19. Sejauh mana hasil produktivitas zakat via online pada LAZ Nurul Hayat?
20. Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

BAB I

Ketentuan Umum

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
3. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemasalahatan umum.

4. Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.
5. Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.
6. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.
7. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.
8. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
9. Unit Pengumpul Zakat yang selanjutnya disingkat UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.
10. Setiap orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.
11. Hak Amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat islam.
12. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

Pasal 2

Pengelolaan zakat berasakan :

- a. Syariat Islam.
- b. Amanah.
- c. Kemanfaatan.
- d. Keadilan.
- e. Kepastian hukum.
- f. Terintegrasi dan
- g. Akuntabilitas.

Pasal 3

Pengelolaan zakat bertujuan:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Pasal 4

1. Zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah.
2. Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi :
 - a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya.
 - b. Uang dan surat berharga lainnya.
 - c. Perniagaan.
 - d. Pertanian, perkebunan, dan kehutanan.
 - e. Peternakan dan perikanan.

- f. Pertambangan.
 - g. Perindustrian.
 - h. Pendapatan dan jasa,dan
 - i. Rikaz.
3. Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat(2) merupakan harta dimiliki oleh muzaki perseorangan atau badan usaha.
 4. Syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah dilaksanakan sesuai dengan syariat islam.
 5. Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB II

BADAN AMIL ZAKAT

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 5

1. Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS.
2. BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat(1) berkedudukan di ibu kota negara.
3. BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga pemerintah non struktual yang

bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

Pasal 6

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Pasal 7

1. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 - b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 - c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, dan
 - d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1(satu) kali dalam 1(satu) tahun.

Bagian Kedua

Keanggotaan

Pasal 8

1. BAZNAS terdiri atas 11(sebelas) orang anggota.
2. Keanggotaan BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas 8 (delapan) orang dari unsur masyarakat dan 3 (tiga) orang dari unsur pemerintah.
3. Unsur masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas unsur ulama, tenaga profesional, dan tokoh masyarakat islam.
4. Unsur pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.
5. BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua.

Pasal 9

Masa kerja anggota BAZNAS dijabat selama 5(lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1(satu) kali masa jabatan.

Pasal 10

1. Anggota BAZNAS diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Menteri.
2. Anggota BAZNAS dari unsur masyarakat diangkat oleh Presiden atas usul Menteri setelah mendapat

pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

3. Ketua dan wakil ketua BAZNAS dipilih oleh anggota.

Pasal 11

Persyaratan untuk dapat diangkat sebagai anggota BAZNAS sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 paling sedikit harus :

- a. Warga negara indonesia.
- b. Beragama islam.
- c. Bertakwa kepada Allah SWT.
- d. Berakhlak mulia.
- e. Berusia minimal 40(empat puluh) tahun.
- f. Sehat jasmani dan rohani.
- g. Tidak menjadi anggota partai politik.
- h. Memiliki kompetensi di bidang pengelolaan zakat.
- i. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5(lima) tahun.

Pasal 12

Anggota BAZNAS diberhentikan apabila :

- a. Meninggal dunia.
- b. Habis masa jabatan.
- c. Mengundurkan diri.

- d. Tidak dapat melaksanakan tugas selama 3(tiga bulan) secara terus menerus, atau
- e. Tidak memenuhi syarat lagi sebagai anggota.

Pasal 13

Ketentuan lebih lanjut mengenai,tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota BAZNAS sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 14

- 1. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibantu oleh sekretariat.
- 2. Ketentuan lebih lanjut mengenai organisasi dan tata kerja sekretariat BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat 1(ayat) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Bagian Keempat

Lembaga Amil Zakat

Pasal 17

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ.

Pasal 18

- 1. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

2. Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit.
 - a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.
 - b. Berbentuk lembaga berbadan hukum.
 - c. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS.
 - d. Memiliki pengawas syariat.
 - e. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya.
 - f. Bersifat nirlaba.
 - g. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat, dan
 - h. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.
 - i.

Pasal 19

LAZ wajib melaporkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala.

Pasal 20

Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan organisasi, mekanisme perizinan, pembentukan perwakilan, pelaporan, dan pertanggungjawaban LAZ diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Jika dilihat dari pasal 18 di ayat 1 dan 2 LAZ Nurul Hayat sudah sesuai dengan peraturan yang ada, dalam

wawancara dengan kepala cabang LAZ Nurul Hayat Semarang dijelaskan bahwa Nurul Hayat dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober 2007 Nomor: C-3242.HT.01.02.TH 2007. Selain itu juga terdaftar sebagai lembaga sosial yaitu Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009. Surat Tanda Pendaftar Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor : 460/1539/436.15/2009 dan telah diperbarui menjadi nomor 466.3/5373/436.6.15 pada 14 Juni 2013. Berdasarkan persyaratan yang ada LAZ Nurul Hayat merupakan lembaga pengelolaan zakat yang sesuai dengan aturan yang ada di Undang-Undang No.23 Tahun 2011.

DOKUMENTASI

Gambar 01

Setelah Wawancara di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang



Gambar 02

Salah satu sudut di kantor LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang



Gambar 03



Gambar 04

Hasil screenshot postingan di media sosial LAZ Nurul Hayat



12:15

 nurulhayatsemarang



3 CARA MUDAH Berzakat



TRANSFER
Bank Syariah Mandiri No. 7001249872 atau Bank Mandiri No. 141 00 0979591 5





JEMPUT
Silakan menghubungi (031) 878 3344 atau whatsapp ke 0878 5252 5300 Petugas NH siap menjemput Zakat Anda.




ONLINE Klik www.zakatita.org

12:15

 ONLINE Klik www.zakatita.org



7 suka

nurulhayatsemarang 3 CARA MUDAH BERZAKAT DI NURUL HAYAT

- TRANSFER
Bank Syariah Mandiri no. 7001249872, atau Bank Mandiri no. 141 00 0979591 5
- JEMPUT ZAKAT
Silakan menghubungi (031) 878 3344 atau Whatsapp ke 0878 5252 5300, Petugas NH siap menjemput Zakat Anda.
- ONLINE
Klik www.zakatita.org

Nikmati kemudahan berzakat melalui LAZ Nurul Hayat. Karena berzakat itu mudah!

#ramadhaNHighquality
#JaringKebaikanRamadhan
#nurulhayatsemarang

19 JUNI 2017 • LIHAT TERJEMAHAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Dina Siti Anggraini

Tempat, tanggal lahir : Pati, 10 Juni 1996

Alamat asal : Ds. Bakaran kulon RT 01 RW 04

Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Pendidikan :

Tahun 2002- 2008 SDN Tluwuk Lulus Tahun 2008

Tahun 2008-2011 MTS Raudlatul Ulum Lulus Tahun 2011

Tahun 2011-2014 MA Raudlatul UlumLulus Tahun 2014

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang angkatan
2014

Organisasi :

Tahun 2015-2016 Anggota HMJ Fakultas Ekonomi
Bisnis Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2018

Penulis

Dina Siti Anggraini
1405026203